

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGHADAPI
DAMPAK SOSIAL MEDIA TERHADAP AKHLAK PESERTA
DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
NEGERI 2 KOTA PALOPO**



IAIN PALOPO

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*

Oleh :

Safirul.

NIM : 15 0201 0036

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO**

2019

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGHADAPI
DAMPAK SOSIAL MEDIA TERHADAP AKHLAK PESERTA
DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
NEGERI 2 KOTA PALOPO**



IAIN PALOPO

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*

Oleh :

Safirul.

NIM : 15 0201 0036

Dibimbing oleh :

1. Dr. Hasbi, M. Ag.
2. Rosdiana, ST., M. Kom.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2019**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Dampak Sosial Media Terhadap Akhlak Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Palopo”** yang ditulis oleh **SAFIRUL**, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 15 0201 0036, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari **Jum’at 20 September 2019 M**, yang bertepatan pada tanggal **20 Muharram 1441 H**, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Palopo, 20 September 2019 M
20 Muharram 1441 H

Tim Penguji:

- | | | |
|----------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. Hasbi, M.Ag. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Rosdiana, ST., M.Kom. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I. | Penguji I | (.....) |
| 4. Drs. H. Alauddin, M.A. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Hasbi, M.Ag. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Rosdiana, ST., M.Kom. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:



Direktor IAIN Palopo

Abdul Pirol, M.Ag.
NIP.19691104 199403 1 004



Dean FTIK IAIN Palopo

Abdurrudin K, M.Pd.
NIP.19681231 199903 1 014

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi yang berjudul: **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Dampak Sosial Media Terhadap Akhlak Peserta Didik di SMK Negeri 2 Kota Palopo”**

Yang ditulis oleh:

Nama : Safirul
Nim : 15 0201 0036
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

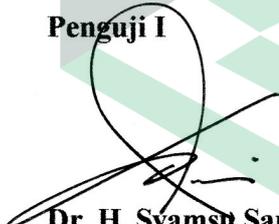
Di ajukan untuk Ujian Munaqasyah

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 18 Agustus 2019

Penguji I

Penguji II


Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.
NIP.19541231 198303 1 007


Drs. H. Alauddin, M.A.
NIP.19660708 199603 1 002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul: “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Dampak Sosial Media Terhadap Akhlak Peserta Didik di SMK Negeri 2 Kota Palopo”

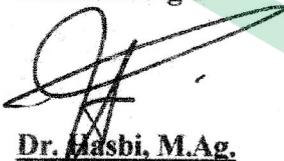
Yang ditulis oleh:

Nama : Safirul
Nim : 15 0201 0036
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di ajukan untuk Ujian Munaqasyah
Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 3 September 2019

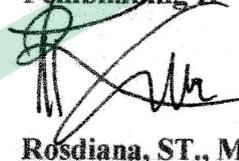
Pembimbing I



Dr. Masbi, M.Ag.

NIP.19611231 199303 1 015

Pembimbing II



Rosdiana, ST., M. Kom

NIP.19751128 200801 2 008

NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, 3 September 2019

Lampiran : -

Hal : Skripsi

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di-

Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Safirul
Nim : 15 0201 0036
Program Studi : Pendidikan Agama
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Dampak Sosial Media Terhadap Akhlak Peserta Didik di SMK Negeri 2 Kota Palopo”**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan.

Demikian untuk di proses selanjutnya.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pembimbing I



Dr. Hasbi, M.Ag

NIP.19611231 199303 1 015

NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, 3 September 2019

Lampiran : -

Hal : Skripsi

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di-

Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Safirul
Nim : 15 0201 0036
Program Studi : Pendidikan Agama
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Dampak Sosial Media Terhadap Akhlak Peserta Didik di SMK Negeri 2 Kota Palopo”**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan.

Demikian untuk di proses selanjutnya.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pembimbing II



Rosdiana, ST., M. Kom

NIP.19751128 200801 2 008

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Dampak Sosial Media di SMK Negeri 2 Kota Palopo” dan seluruh isinya adalah benar-benar karya penulis sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain.

Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Palopo, 3 September 2019

Yang membuat pernyataan



Safirul.
NIM.15.0201 0036

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغِيْرُهُ وَنَعُوْذُ بِاللَّهِ

مِنْ شُرُوْرِ أَنْفُسِنَا وَ مِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلِلْ فَلَا هَادِيَ لَ

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

Alhamdulillah Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang, karena atas rahmat dan inayah-Nya jualah sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad saw., beserta keluarga dan para sahabat serta para pengikutnya termasuk pada muhaddisin yang senantiasa memelihara dan menghidupkan sunnahnya.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak sedikit bantuan yang diperoleh dari berbagai pihak, sehingga peneliti sangat merasa perlu untuk mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Abd Pirol, M.A. selaku Rektor IAIN Palopo beserta jajarannya yang telah mengembangkan dan meningkatkan mutu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

2. Bapak Prof. Dr. H. M Said Mahmud, Lc., M.A. Selaku ketua STAIN Palopo pada periode 2006-2010 sekaligus guru besar IAIN Palopo yang telah beralih status pada tahun 2013.

3. Bapak Dr. Nurdin K., M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta Wakil Dekan I Bapak Munir Yusuf, S.Ag.,M.Pd., Wakil Dekan

II Ibu Dr. Hj. Riawarda M., M.Ag., dan Wakil Dekan III Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.

4. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. Selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

5. Bapak Muh Ikhsan, S.Pd., M.Pd. selaku Sekertaris Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), dan Ibu Fitri Anggraeni, SP. yang merupakan Staf Prodi PAI.

6. Bapak Dr. Hasbi, M.Ag. Selaku pembimbing I dalam penyelesaian skripsi peneliti, dan Ibu Rosdiana, ST., M.Kom Selaku pembimbing II dalam menyelesaikan skripsi peneliti. Kepada kedua pembimbing, peneliti mengucapkan banyak terimah kasih atas segala ilmu dan membimbing yang telah diberikan kepada peneliti hingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas keramahan dan waktu yang telah diberikan kepada peneliti sampai saat ini.

7. Bapak H. Madehang, S.Ag., M.Pd. Selaku Kepala perpustakaan IAIN Palopo beserta jajarannya atas jasa dan jerih payahnya dalam mengatur, memberikan kenyamanan, membantu dalam kebutuhan referensi skripsi peneliti, menyiapkan sarana dan prasarana belajar, sehingga peneliti sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.

8. Teristemewa kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Najamuddin dan Ibunda tercinta Hamrita yang telah membesarkan peneliti dengan kasih sayang yang begitu indah, melakukan pengorbanan yang tiada batas, senantiasa memberikan dorongan dan doa.

9. Kepada saudara kandung tercinta Nusmal dan Hasrul yang telah membantu peneliti baik secara materi maupun non materi dalam menyelesaikan studi peneliti di IAIN Palopo.

10. Sahabat-sahabat seperjuangan peneliti diprogram studi pendidikan agama Islam kelas PAIA angkatan 2015 peneliti mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada Hasan, Iswandi, Suaib, Rusnaeni, Asmaul Laeli, Dwi Ika Safitri, Henny Pratiwi Sahputri, Aisyah Suparman, dan teman-teman seperjuangan lainnya yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Terima kasih atas dorongan serta semangat yang telah diberikan dari awal semester sampai penyelesaian skripsi peneliti. Terima kasih atas jalin persaudaraan yang begitu erat sehingga skripsi ini bisa selesai dengan baik.

11. Terkhusus kepada kepala UPT SMK Negeri 2 Kota Palopo, guru-guru dan para peserta didik peneliti mengucapkan banyak terima kasih yang tiada tara atas segala bimbingan dan bantuannya dalam penyusunan skripsi ini.

12. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah turut membantu peneliti dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Dengan demikian skripsi ini peneliti dibuat semoga dapat memberikan banyak manfaat bagi semua pihak yang terkait maupun bagi para pembaca yang membutuhkan informasi mengenai hal yang peneliti teliti.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu baik saran dan kritikan sangat peneliti harapkan demi perbaikan hasil penelitian yang peneliti lakukan. Dan untuk semua bantuan dan dorongan yang telah diberikan oleh semua pihak yang terkait dalam penyelesaian

penyusunan skripsi ini, semoga Allah membalasnya dengan pahala, Aamiin ya Robbal ‘alamiin.

Palopo, 02 September 2019

Peneliti



ABSTRAK

Safirul, 2019 Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Dampak Sosial Media Terhadap Akhlak Peserta Didik di SMK Negeri 2 Kota Palopo, Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Pembimbing (1) Dr. Hasbi, M.Ag. (2) Rosdiana, ST., M.Kom.

Kata Kunci : Peran guru, dampak sosial media, akhlak.

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana kecenderungan perubahan akhlak peserta didik dari dampak sosial media di SMK Negeri 2 Kota Palopo, (2) Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Dampak Sosial Media Terhadap Akhlak Peserta Didik di SMK Negeri 2 Kota Palopo, (3) Apa Hambatan dan Solusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Dampak Sosial Media Terhadap Akhlak Peserta Didik di SMK Negeri 2 Kota Palopo.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang menganalisa data secara mendalam tidak berdasarkan angka. Penelitian dilakukan dengan pendekatan psikologis dan pedagogis untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi dampak sosial media terhadap akhlak peserta didik di SMK Negeri 2 Kota Palopo. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun subyek penelitian ini adalah guru PAI dan peserta didik SMK Negeri 2 Kota Palopo.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Pengaruh sosial media khususnya *facebook* terhadap akhlak peserta didik di SMK Negeri 2 Kota Palopo telah menimbulkan dampak positif dan negatif, (2) Peran guru PAI dalam menghadapi dampak sosial media terkhususnya *facebook* dengan cara membuat peraturan untuk tidak menggunakan *handphone* pada saat tertentu tanpa izin dari guru ketika proses pembelajaran berlangsung, memberikan motivasi pada peserta didik yang sulit untuk memahami materi pelajaran juga pada peserta didik yang bermalas-malasan dalam mengikuti pembelajaran, dan mendidik peserta didik dalam proses pembelajaran baik itu kegiatan dalam kelas maupun di luar kelas, (3) Hambatan guru PAI disebabkan oleh dua faktor internal dan eksternal sedangkan solusi dari guru PAI adalah mengarahkan peserta didik untuk mengikuti kajian keIslaman yang diadakan oleh organisasi sekolah yaitu Rohis.

Implikasi hasil penelitian yang diperoleh dari peneliti yaitu, diharapkan guru pendidikan agama Islam senantiasa memberikan bimbingan dan pengawasan kepada peserta didik dalam memanfaatkan sosial media dengan baik khususnya pada penggunaan *facebook* serta penerapan aturan yang tegas dari sekolah agar akhlak peserta didik tetap terjaga dari pengaruh lingkungan sosial yang buruk.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PENGUJI.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING I.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING II	vi
PERNYATAAN KEASLIAN	vii
PRAKATA.....	viii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR DAN TABEL.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
<i>A. Latar Belakang Masalah</i>	1
<i>B. Rumusan Masalah</i>	4
<i>C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian</i>	4
<i>D. Tujuan Penelitian</i>	5
<i>E. Manfaat Penelitian</i>	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
<i>A. Penelitian Terdahulu yang Relevan</i>	7

B. Kajian Pustaka	9
1. <i>Peran Guru PAI</i>	9
2. <i>Sosial Media</i>	21
3. <i>Akhlak</i>	27
4. <i>Hubungan Antara Penggunaan Facebook dengan Akhlak</i>	32
C. Kerangka Pikir	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
C. Subyek penelitian	38
D. Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Hasil Penelitian	41
1. <i>Sejarah Singkat Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Palopo</i>	41
2. <i>Gambaran Perubahan Akhlak Peserta Didik dari Dampak Sosial Media di SMK Negeri 2 Kota Palopo.</i>	47
3. <i>Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Dampak Sosial Media di SMK Negeri 2 Kota Palopo</i>	50

4. Hambatan dan Solusi Guru PAI dalam Menghadapi Dampak Sosial Media Terhadap Akhlak Peserta Didik di SMK Negeri 2 Kota Palopo	53
B. Pembahasan Hasil Penelitian	56
1. Gambaran Perubahan Akhlak Peserta Didik di SMK Negeri 2 Kota Palopo	56
2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Dampak Sosial Media di SMK Negeri 2 Kota Palopo.....	57
3. Hambatan dan Solusi Guru PAI dalam Menghadapi Dampak Sosial Media Terhadap Akhlak Peserta Didik di SMK Negeri 2 Kota Palopo	60
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	35
Tabel 4.1 Nama Guru Pendidikan Agama Islam.....	45
Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik SMK Negeri Kota Palopo	46
Tabel 4.3 Jumlah Gedung / Bangunan Sekolah SMK Negeri 2 Kota Palopo	46



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang diselenggarakan di berbagai sekolah diharapkan mampu mencetak generasi yang memiliki keseimbangan kualitas terhadap ilmu pendidikan Islam dan ilmu pendidikan umum sehingga menghadirkan sosok generasi yang berbasis ulama dan ilmuwan yang mampu hidup dalam nuansa islami namun juga tetap peka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹ Kemajuan teknologi yang merupakan hasil produk dari manusia telah menjadikan segala urusan menjadi lebih efektif dan efisien. Salah satu akses pengguna internet yang marak atau yang dominan digunakan saat ini pada kalangan peserta didik adalah akses sosial media. Media tersebut difungsikan untuk mendapatkan berbagai macam informasi atau bahkan menggunakannya untuk memperluas jaringan pertemanan di dunia maya.

Seiring dengan perkembangan teknologi internet, penggunaan sosial media di masyarakat juga semakin berkembang. Dahulu manusia hanya menggunakan *handphone* untuk sekedar berkiriman pesan dan menelepon saja. Namun sekarang dengan adanya aplikasi sosial media, manusia dapat dengan mudah berkiriman gambar bahkan menelepon dengan dengan fasilitas *videocall* yang ada dalam media tersebut. Kemudahan yang disediakan dalam fasilitas tersebut tidak jarang

¹Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2016), h.2.

dijadikan sarana untuk berbuat hal-hal yang tidak bermoral oleh sebagian kalangan peserta didik.

Banyak hal yang dapat dilakukan dalam memanfaatkan kecanggihan teknologi seperti mendapatkan berbagai informasi hingga menjadikannya sebagai sarana untuk memperlancar bisnis seseorang. Namun di balik kemajuan IPTEK, dunia modern sesungguhnya menyimpan suatu potensi yang dapat menghancurkan martabat manusia terutama dalam bidang akhlak. Internet hadir dengan beragam informasi dan aplikasi yang memungkinkan penggunanya dapat mengakses berbagai macam informasi atau permasalahan yang akan dicari dengan cara mengaksesnya diberbagai program aplikasi yang tersedia.

Namun sejalan dengan segala kemudahan yang diberikan oleh kecanggihan teknologi tersebut, timbul sebuah keresahan besar yang hampir dirasakan oleh semua kalangan, terutama bagi guru PAI. Keresahan tersebut adalah tentang dampak buruk yang juga akan ditimbulkan oleh teknologi terhadap peserta didik mereka. Hal ini disebabkan karena teknologi bukan hanya bisa memberikan dampak positif khususnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi peserta didik, tapi juga bisa memberikan dampak negatif bagi penggunanya dalam hal ini para peserta didik.

Kebanyakan dari peserta didik saat ini telah menyalahgunakan kecanggihan teknologi tersebut. Adapun sosial media yang sering diakses oleh peserta didik saat ini adalah *facebook, youtube, instagram, whatsApp, dan aplikasi game online*. Dari berbagai sosial media tersebut, telah menimbulkan berbagai macam dampak negatif sehingga berpengaruh pada akhlak peserta didik.

Salah satu sekolah yang juga merasakan dampak buruk dari penyalahgunaan kecanggihan teknologi khususnya sosial media saat ini adalah SMK Negeri 2 Kota Palopo dari kalangan peserta didiknya. Hal tersebut dapat dilihat oleh peneliti yang telah melakukan observasi atau pengamatan secara langsung di luar maupun di dalam kelas pada sekolah tersebut dengan melihat berbagai macam tindakan peserta didik yang telah melanggar aturan atau tata karma di sekolah antara lain:

1. Peserta didik yang selalu menggunakan *handphone* untuk mengakses sosial media pada saat pembelajaran sedang berlangsung sehingga perhatiannya terhadap pelajaran menjadi berkurang.
2. Munculnya berbagai macam tindakan kekerasan atau tawuran disebabkan adanya kesalahpahaman antar pengguna sosial media.
3. Penggunaannya sosial media yang teralalu berlebihan sehingga minat baca buku mereka berkurang serta adanya peserta didik yang sering datang terlambat ke sekolah sehingga prestasi terganggu.

Melihat hal tersebut, peserta didik SMK Negeri 2 Kota Palopo masih sangat membutuhkan pembinaan dan bimbingan khususnya pada ranah akhlak untuk dapat mengguakan fasilitas sosial media dengan baik. Guru PAI dalam hal ini, hendaknya memberikan pembinaan pada peserta didik serta penjelasan yang baik bahwa sosial media tersebut mempunyai dampak yang buruk serta memberikan pengawasan terhadap batas penggunaannya, karena dikhawatirkan peserta didik dapat terjerumus ke hal-hal yang bersifat negatif sehingga akhlaknya menjadi terganggu.

Dari realitas di atas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan dan menjawab bagaimana *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Dampak Sosial Media Terhadap Akhlak Peserta Didik di SMK Negeri 2 Kota Palopo”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengemukakan rumusan masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran perubahan akhlak peserta didik dari dampak sosial media di SMK Negeri 2 Kota Palopo?
2. Bagaimana peran guru PAI dalam Menghadapi Dampak Sosial Media Terhadap Akhlak Peserta Didik di SMK Negeri 2 Kota Palopo?
3. Apa hambatan dan solusi guru PAI dalam menghadapi dampak sosial media terhadap akhlak peserta didik di SMK Negeri 2 Kota Palopo?

C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

Sebelum penulis membahas tentang *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Dampak Sosial Media Terhadap Akhlak Peserta Didik di SMK Negeri 2 Kota Palopo”*, untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap maksud dan tujuan judul penelitian ini, maka penulis perlu memberikan penjelasan terkait judul tersebut sebagai berikut:

1. Definisi Operasional Variabel

a. Peran Guru PAI adalah sebagai pendidik, motivator dan pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan mentransfer ilmu yang dimilikinya kepada peserta didik agar mendapatkan ilmu pengetahuan yang luas.

b. Sosial media adalah suatu wadah untuk memudahkan para penggunanya dapat melakukan interaksi atau berpartisipasi, berbagi informasi, mengirim atau mengunggah *file* baik dalam bentuk foto maupun video secara online sehingga dapat dilihat oleh para pengguna lainnya. Dalam hal ini sosial media yang dimaksud hanya terbatas pada *facebook*.

c. Akhlak berarti suatu keadaan atau kebiasaan yang melekat pada diri manusia yang akan menimbulkan suatu tindakan sesuai dengan kehendak dirinya sehingga dengan mudah melakukan perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa membutuhkan pertimbangan. Akhlak terbagi atas dua jenis yaitu akhlak baik dan akhlak buruk.

2. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup pada penelitian ini terbatas pada dampak yang ditimbulkan dari sosial media khususnya *facebook* terhadap akhlak peserta didik serta peran guru pendidikan agama Islam dalam menghadapinya.

D. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan ini, penulis mengemukakan tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran perubahan akhlak peserta didik di SMK Negeri 2 Kota Palopo.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam menghadapi dampak sosial media di SMK Negeri 2 Kota Palopo.
3. Untuk mengetahui apa hambatan dan solusi guru PAI dalam menghadapi dampak sosial media terhadap akhlak peserta didik di SMK Negeri 2 Kota Palopo.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dibagi atas dua bagian, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

a. Diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai bahan rujukan atau referensi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan pada lembaga pendidikan pada umumnya.

b. Dapat berguna bagi para pendidik untuk lebih menambah khasanah pengetahuan dalam bidang pendidikan umum maupun pendidikan Islam.

2. Manfaat praktis

a. Sebagai masukan kepada guru agar tetap senantiasa mengawasi peserta didik terhadap kemajuan teknologi informasi dan komunikasi terkhususnya pada penggunaan sosial media berupa *facebook*.

b. Penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan pada peserta didik agar dapat membentengi diri terhadap kemajuan teknologi informasi dan komunikasi terkhususnya pada penggunaan sosial media yang dapat memberikan dampak negatif terhadap pembentukan akhlak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Setelah peneliti mencari penelitian yang secara langsung berkaitan dengan “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Dampak Sosial Media Terhadap Akhlak Peserta Didik di SMK Negeri 2 Kota Palopo*”, maka berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, ada beberapa judul skripsi yang secara tidak langsung berkaitan dengan tema pembahasan diantaranya yaitu:

1. Siti Aisyah dengan judul penelitian “*Dampak Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di MTs. Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Perspektif Pendidikan Islam*” hasil penelitiannya adalah adanya pemanfaatan media teknologi informasi yang kurang baik seperti *facebook* dan situs lainnya yang mengandung unsur pornografi yang selalu diakses pada saat proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap akhlak peserta didik.²

Adapun persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan peneliti sebelumnya yaitu adanya dampak negatif yang ditimbulkan oleh teknologi informasi dan komunikasi terhadap akhlak peserta didik. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian saat ini lebih terfokus pada peran guru PAI dalam

²Siti Aisyah, “*Dampak Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di MTS Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Perspektif Pendidikan Islam*”, (Skripsi Jurusan Tarbiyah, STAIN Palopo, 2014).

menghadapi dampak sosial media terhadap akhlak peserta didik serta hambatan dan solusi dari guru PAI dalam menghadapi dampak sosial media khususnya *facebook*, sedangkan penelitian sebelumnya terfokus kepada dampak teknologi informasi secara universal dalam pembentukan akhlak terhadap perspektif Islam.

2. Ratnawati Rahman dengan judul penelitian "*Dampak Teknologi Informasi Terhadap Akhlak Siswa SMP Negeri 1 Belopa Kabupaten Luwu*" hasil penelitian ini lebih kepada akhlak peserta didik yang dipengaruhi oleh dampak negatif teknologi informasi dengan menurunnya prestasi belajar serta tingkah laku peserta didik yang beragam bentuknya seperti kenakalan, kerajinan, dan kerapian yang sangat memprihatinkan.³

Adapun persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya yaitu adanya dampak yang ditimbulkan oleh penggunaan teknologi informasi terhadap akhlak peserta didik. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian ini terfokus kepada peran guru dalam menghadapi dampak sosial media khususnya *facebook* terhadap akhlak peserta didik. Sedangkan penelitian terdahulu lebih condong terhadap dampak yang ditimbulkan oleh teknologi informasi secara universal.

3. Wahyuni dengan judul penelitian "*Hubungan Perkembangan Media Internet terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk Kabupaten Luwu*" hasil penelitian ini adalah adanya hubungan perkembangan media internet terhadap pembentukan akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk dapat dilihat dari hasil pembagian angket

³Ratnawati Rahman, "*Dampak Teknologi Informasi Terhadap Akhlak Siswa SMP Negeri 1 Belopa Kabupaten Luwu*", (Skripsi Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, 2014).

pertanyaan kepada peserta didik yang diperoleh hampir rata-rata 100% menggunakan fasilitas media internet dalam kehidupan sehari-hari dan sehingga membutuhkan solusi dalam pembinaan nilai-nilai keagamaan, memberikan bimbingan, arahan dan perhatian kepada peserta didik.⁴

Adapun persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya yaitu adanya pengaruh yang ditimbulkan oleh penggunaan media internet terhadap akhlak peserta didik. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian ini hanya terfokus kepada peran guru PAI dalam menghadapi dampak sosial media serta mengetahui apa hambatan yang dialami dalam menghadapi dampak sosial media dan solusi yang diterapkan untuk membina dan mengawasi kondisi akhlak peserta didik dari dampak penggunaan sosial media berupa *facebook*. Sedangkan penelitian sebelumnya terfokus kepada ada tidaknya hubungan perkembangan media internet terhadap pembentukan akhlak.

B. Kajian Pustaka

1. Peran Guru PAI

a. Hakikat Guru

Dalam kamus besar Indonesia (KBBI) guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) pengajar.⁵ Sedangkan dalam bahasa Arab, disebut sebagai *mudarris* atau *mu'allim*, yang artinya pengajar atau

⁴Wahyuni, "*Hubungan Perkembangan Media Internet terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk tahun Kabupaten Luwu*" (Skripsi Jurusan Tarbiyah IAIN Palopo, 2015).

⁵Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Ed. 3, Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 377.

guru.⁶ *Mudarris* yang berarti orang yang mengajar sedangkan *mu'allim* orang yang mengetahui.⁷ Sedangkan dalam bahasa Inggris terdapat beberapa kata yang mempunyai makna sama dengan guru. Kata *teacher* berarti guru dan pengajar.⁸ Secara harfiah guru atau pendidik adalah orang menunjukkan “cahaya terang” atau pengetahuan dan memusnahkan kebodohan atau kegelapan. Jadi guru ialah seseorang yang dihormati karena pengetahuannya, kebijaksanaannya, kemampuannya memberikan pencerahan, kewibawaan dan kewenangan dalam hal menstransfer ilmu pengetahuannya pada setiap proses pembelajaran.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁹

Pada proses belajar mengajar, guru berperan sebagai pencetak kepribadian, pengalih pengetahuan melalui kata-kata, dan pendemonstrasi bahan pelajaran atau perbuatan untuk ditiru. Guru yang secara khusus bertugas untuk memberikan bimbingan dan konseling terhadap semua peserta didik di sekolah agar peserta didik tersebut terhindar dari sebab-sebab terjadinya berbagai masalah atau

⁶Tabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, (Cet. VIII; Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2003), h.1669.

⁷M. Dahlan R dan Muhtarom, *Menjadi Guru Yang Bening Hati*, (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 2.

⁸Drs. Bambang Marhiyanto, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*, (Cet. II; Surabaya: CV. GitaMedia Press, 2003), h.265.

⁹Departemen Agama RI, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, Guru dan Dosen*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2006), h. 83.

kesulitan yang dapat menghambat peserta didik untuk mencapai perkembangan yang optimal.¹⁰ Maka dengan hal itu, seorang guru harus mempunyai strategi yang merupakan suatu cara atau pandangan untuk melihat pengembangan karakter peserta didik pada usia sekolah.

Pemilihan metode belajar mengajar yang perlu diperhatikan antara lain sifat dari pelajaran, alat alat yang tersedia, besar kecilnya kelas atau tempat, kesanggupan guru, banyak sedikitnya bahan dan tujuan pelajaran.¹¹ Suatu hal yang perlu dihindari dalam proses belajar mengajar, adalah situasi yang tidak komunikatif antara guru dan peserta didik. Jika dalam proses pembelajaran berlangsung peserta didik tidak dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru maka besar kemungkinan peserta didik tidak dapat menguasai materi yang diajarkan guru sehingga akan membuat prestasi peserta didik menjadi berkurang.

Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam interaksi belajar di dalam kelas sebagai berikut:

- 1) Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri anak yaitu faktor psikologi. Faktor psikologi diantaranya kekuatan jasmani dan rohani.
- 2) Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri anak yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Faktor eksternal dikelompokkan menjadi tiga yaitu: Faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

¹⁰Sahabuddin, *Mengajar dan Belajar: Dua Aspek dari Suatu Proses yang disebut Pendidikan*, (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2007), h. 79.

¹¹Martoeno Arifin, dkk., *Metodologi Pengembangan Agama, Moral, Disiplin, Afektif*, (Cet. III; Makassar: FIP UNM, 2003), h. 14.

a) Faktor keluarga yang meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.¹²

b) Faktor sekolah yaitu metode belajar dalam menyelesaikan tugas di rumah.¹³

c) Faktor masyarakat, keadaan lingkungan masyarakat merupakan faktor yang dapat mewarnai perkembangan dan pertumbuhan anak.¹⁴ Faktor-faktor yang telah disebutkan sangat menentukan strategi yang dipilih oleh guru dalam proses pembelajaran.

Guru sebagai salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan harus memiliki berbagai kompetensi yang dibutuhkan untuk mendukung keberhasilan dalam menjalankan tugas kependidikannya. Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.¹⁵ Kompetensi tersebut harus selalu dikembangkan dan diolah dengan baik sehingga guru dapat melaksanakan tugas panggilannya lebih baik dan bertanggung jawab. Dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah/Madrasah Bab I Pasal 16 Ayat 1 menjelaskan tentang berbagai kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru pendidikan Agama Islam. Adapun kompetensi tersebut antara lain:

¹²Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 75.

¹³*Ibid.*

¹⁴*Ibid.*

¹⁵E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 49.

- 1) Guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional dan kepemimpinan.
- 2) Kompetensi Pedagogik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
 - a. Pemahaman karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultur, emosional, dan intelektual.
 - b. Penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama.
 - c. Pengembangan kurikulum pendidikan agama.
 - d. Penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama.
 - e. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama.
 - f. Pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam bidang agama.
 - g. Penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar pendidikan agama.
 - h. Pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama.
 - i. Tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama.
- 3) Kompetensi Kepribadian sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1), meliputi:
 - a. Tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
 - b. Penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
 - c. Penampilan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
 - d. Kepemilikan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri.
 - e. Penghormatan terhadap kode etik profesi guru.
- 4) Kompetensi Sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
 - a. Sikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
 - b. Sikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas
 - c. Sikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat.
- 5) Kompetensi Profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
 - a. Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama.
 - b. Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar pendidikan agama.
 - c. Pengembangan materi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama secara kreatif.
 - d. Pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif

- e. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.
- 6) Kompetensi Kepemimpinan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) meliputi:
- a. Kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama.
 - b. Kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah.
 - c. Kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing, dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah
 - d. Kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antara pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.¹⁶

Berbagai penjelasan kompetensi di atas, hendaknya guru Pendidikan Agama Islam dapat memaksimalkan setiap kemampuannya agar setiap proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Dalam hal ini, peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi tersebut mensyaratkan tentang berbagai kemampuan yang harus dimiliki oleh guru PAI antara lain:

1) Guru PAI harus dapat mengelolah setiap pembelajaran seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran serta pemahaman terhadap kondisi peserta didik.

2) Guru PAI harus bertaqwa kepada Allah swt. mengingat guru harus memberikan keteladanan yang memadai kepada muridnya sebagai contoh yang baik bagi mereka.

3) Berkelakuan baik terhadap sesama guru maupun terhadap para peserta didik untuk memberikan contoh akhlak yang mulia.

¹⁶Kementrian Agama Republik Indonesia, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010, *Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Berita Negara RI, 2010), h. 9.

4) Kemampuan guru PAI dalam hal penguasaan materi secara luas dan mendalam serta dapat mengembangkan materi pelajaran

5) Guru PAI memiliki jiwa kepemimpinan dengan upaya untuk memberikan pengaruh serta dapat mengelolah kelas agar suasana kelas tetpa kondusif.

Dalam pandangan Islam, tugas guru ialah sebagai amanah yang harus dijalankan dengan baik. Hal itu dijelaskan dalam firman Allah swt. pada Q.S. An-Nisa/4:58 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Terjemahnya:

Sungguh Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha melihat.¹⁷

Ayat di atas sangatlah jelas bahwa seorang guru PAI diharuskan untuk dapat menjalankan tugasnya dengan memberikan ilmu pengetahuan demi terciptanya peserta didik yang mempunyai nilai akhlak yang baik. Selain itu, dalam hadits juga dijelaskan bahwa ilmu haruslah disampaikan walaupun hanya satu ayat sebagaimana diriwayatkan oleh Sunan Tirmidzi sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ عَنْ ابْنِ ثَوْبَانَ هُوَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ ثَابِتِ بْنِ ثَوْبَانَ عَنْ حَسَانَ بْنِ عَطِيَّةَ عَنْ أَبِي كَبْشَةَ السَّلُولِيِّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً وَحَدَّثُوا عَنِّي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَدًّا فَلْيَنْبَوُا مَفْعَدَهُ مِنَ النَّارِ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yusuf dari Ibnu Tsauban, yaitu Abdurrahman bin Tsabit bin Tsauban, dari Hassan bin

¹⁷Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jawa Barat: Cipta Bagus Segara, 2013), h.87.

Athiyah dari Abu Kabsyah as Saluli dari Abdullah bin Amru dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sampaikanlah dariku walaupun hanya satu ayat, dan ceritakanlah dari bani Israil, dan tidak ada dosa, barangsiapa berdusta atas namaku secara sengaja, maka hendaklah dia menempati tempat duduknya dari neraka."¹⁸

Hadits di atas menjelaskan tentang perintah dakwah dari Rasulullah saw. kepada umatnya terlebih lagi pada guru PAI yang mempunyai wawasan pengetahuan agama maka hal tersebut adalah sesuatu yang wajib untuk disampaikan meskipun hanya satu ayat tentang ajaran Islam kepada sesama muslim atau non muslim.

Secara umum, guru bukan hanya sekedar mengajar atau mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik namun seorang guru juga harus fokus pada tugas-tugas yang lainnya. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan, dan bidang kemasyarakatan. Untuk lebih lanjut ketiga tugas ini diuraikan sebagai berikut:

- 1) Tugas profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih.

Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dalam kehidupan peserta didik agar lebih bermakna dalam kesehainya. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi demi menambah wawasan pengetahuan pada peserta didik.¹⁹ Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan yang ada pada peserta didik.

- 2) Tugas kemanusiaan

¹⁸Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan Tirmidzi : Ilmu/ Juz 4 no. 2678*, (Bairut-Libanon : Penerbit Darul Fikri, 1994 M), h.305.

¹⁹Syamsu S, *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*, (Cet. I; Makassar: Aksara Timur, 2015), h.8.

Dalam proses pendidikan, guru akan dihadapkan pada setiap persoalan peserta didik yang harus diselesaikan. Entah masalah kepribadian, masalah dalam pembelajaran dan masalah pada sektor ekonomi. Tugas kemanusiaan tidak boleh diabaikan oleh seorang guru, kerana guru telah menerima amanah dari orang tua peserta didik untuk memberikan pengajaran yang lebih baik pada anaknya.²⁰

Ketika orang tua di rumah tidak mampu memberikan tambahan ilmu pengetahuan pada anaknya, maka disitulah tugas guru untuk senantiasa membantu kerana guru telah dianggap orang tua kedua bagi peserta didik.

3) Tugas kemasyarakatan

Sebagai anggota masyarakat, guru tidak hanya dibutuhkan oleh peserta didik terhadap profesi yang Ia miliki, tetapi guru juga sangat diperlukan oleh orang tua peserta didik dan masyarakat untuk membantu memberikan solusi dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada dikalangan masyarakat tersebut.²¹ Keberadaan guru telah mendapat kepercayaan dari kalangan masyarakat atas ilmu yang Ia telah miliki.

b. Peran Guru PAI

Guru PAI mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran untuk pembentukan akhlak yang diharapkan mampu menjadikan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Dalam proses pembelajaran hendaknya guru PAI harus senantiasa memerhatikan segala aspek terhadap setiap kebutuhan peserta didik. Terkadang peserta didik mendapatkan kejenuhan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran baik itu dari segi

²⁰*Ibid.*

²¹*Ibid.*, h. 9.

penyampaian materi, pemberian metode yang kurang tepat, maupun penguasaan kelas oleh seorang guru yang membuat peserta didik kurang dalam memahami materi pelajaran.

Pada kasus tersebut, guru PAI harus memahami kondisi psikologi peserta didik yang dibinanya, karena setiap peserta didik pasti mempunyai karakter yang berbeda-beda yang disebabkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan teknologi serta memberikan motivasi yang baik agar peserta didik dapat berprestasi di sekolah. Hal tersebut berkaitan dengan salah satu hadits nabi Muhammad saw. yang diriwayatkan oleh Bukhari tentang seorang guru yang harus memberikan kemudahan dan motivasi pada peserta didik sebagaimana dalam hadits berikut ini:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي النَّيَّاحِ قَالَ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَسَكِّنُوا وَلَا تُنْفِرُوا

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Abu At Tayyah dia berkata; saya mendengar Anas bin Malik radliallahu 'anhu berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Mudahkanlah setiap urusan dan janganlah kalian mempersulitnya, buatlah mereka tenang dan jangan membuat mereka lari." (HR. Bukhari)²²

Nilai tarbawi pada hadits di atas menerangkan bahwa:

- 1) Hendaknya seorang pendidik mengajarkan kepada anak didiknya dengan sesuatu yang mudah dimengerti dan dicerna oleh anak didik.
- 2) Hendaknya seorang pendidik ketika mengajar tidak boleh kaku, sesuaikan dengan kondisi anak.
- 3) Memberi materi pelajaran sesuai dengan kemampuan berpikir peserta didik.

²²Abu Abdullah Muhammad bin Ibrahim Albukhari Alja'fi, *Shahih Bukhari : Adab, Juz 7*, (Bairut-Libanon : Penerbit Darul Fikri, 1981 M),h. 101.

4) Memberi kasih sayang agar anak atau peserta didik selalu dekat dengan guru.

Pada proses pembelajaran atau penyampaian ilmu kepada peserta didik, guru PAI mempunyai beberapa peran yang harus dimaksimalkan untuk menjadi seorang guru yang professional antara lain sebagai berikut:

1) Guru sebagai Pendidik

Tugas guru sebagai pendidik mempunyai makna ganda, yaitu harus dapat membuat peserta didiknya pintar dalam hal pelajaran sekaligus membimbing agar berperilaku yang baik.²³ Guru mendidik harus sesuai dengan norma-norma agama sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

2) Guru sebagai Pengajar

Pada saat proses pembelajaran, guru menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik sampai tuntas agar dapat memahami sehingga mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan.

3) Guru sebagai Motivator

Sebagai motivaor, guru hendaknya dapat mendorong peserta didik agar semangat dan aktif dalam belajar. Sebagai motivator, guru juga harus dapat menganalisis sesuatu yang menyebabkan peserta didik malas belajar sehingga dapat menjadi peserta didik yang berprestasi di sekolah.²⁴ Dengan peranannya sebagai motivator, guru sangat dibutuhkan untuk mengarahkan peserta didik menjadi cerdas dan berakhlak mulia.

4) Guru sebagai Demonstrator

²³Annisa Anita Dewi, *Guru Mata Tombak Penddikan*, (Cet. I; Jawa Barat: CV Jejak, 2017), h.3.

²⁴*Ibid.*, h.11.

Hendaknya guru harus memiliki keterampilan dalam memeragakan apa yang diajarkannya dengan maksud agar peserta didik mampu meniru atau menjadikan tauladan terhadap apa yang disampaikan oleh guru karena dalam jabatannya Ia harus digugu dan ditiru setiap hal yang Ia ajarkan.²⁵ Dengan demikian, setiap yang disampaikan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung menjadi maksimal dengan adanya perpaduan antara penyampaian materi dan praktek.

5) Guru sebagai Pengelola Kelas

Sebagai pengololah kelas, guru hendaknya menciptakan dan memelihara suasana kelas yang baik jauh dari gangguan agar peserta didik dapat diatur dengan baik, berusaha untuk memberi pengaruh, perintah atau bimbingan kepada peserta didik.²⁶ Dalam mengelolah kelas, guru harus dapat memfungsikan diri sebagai pemimpin agar suasana kelas tetap kondusif, nyaman dan jauh dari gangguan luar.

6) Guru sebagai Evaluator

Penilaian sangat perlu dilakukan oleh seorang guru karena dengan hal itu dapat membantu seorang guru untuk mengetahui pencapaian keberhasilan para peserta didik pada setiap pembelajaran dan guru pun dapat mengetahui kapasitas yang ada pada diri peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran dengan mengelompokkan peserta didik dalam kategori peserta didik yang pandai, sedang, atau kurang.²⁷

²⁵Syamsu S, *op.cit.*, h.13.

²⁶*Ibid.*

²⁷*Ibid.*, h.18.

Guru dalam fungsinya sebagai penilai atau evaluator hasil belajar peserta didik hendaknya secara terus menerus mengikuti hasil-hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini akan menjadi umpan balik terhadap proses belajar mengajar agar tujuan pendidikan bisa tercapai dengan baik.

2. Sosial Media

a. Pengertian *Facebook*

Facebook adalah salah satu bagian dari layanan jaringan sosial yang digunakan oleh seseorang untuk menambah atau mencari teman baru tempat manusia biasa berbagi ide, bekerja sama, berkolaborasi, untuk menciptakan kreasi, berpikir, berdebat, menemukan orang untuk dijadikan sebagai teman baik, menemukan pasangan, dan membangun sebuah komunitas secara online.²⁸ Selain itu, *facebook* juga dapat dimanfaatkan untuk mengunggah foto atau video agar dapat dilihat oleh banyak orang bahkan juga dapat digunakan sebagai media untuk mempromosikan barang dagangan atau yang lebih dikenal sebagai penjualan secara online.

Facebook muncul pertama kali pada 4 Februari tahun 2004 yang dibuat oleh alumni mahasiswa Universitas Harvard kelahiran 14 Mei 1984 di Amerika Serikat yaitu Mark Zuckenberg yang awalnya hanya sebatas situs untuk lulusan alumni Harvard saja. *Facebook* layaknya virus yang menyebar cepat keseluruh

²⁸Toni Hendroyono, *Facebook*, (Cet, I; Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2009), h. 1.

dunia yang memberikan efek candu sehingga penggunanya betah berlama-lama di depan *computer* atau *handphone* untuk mengakses situs ini.²⁹

Adanya layanan sosial media ini, maka para penggunanya dapat berbagi informasi, saling berbagai pendapat dan berinteraksi secara online meskipun jarak antara satu orang dengan yang lainnya saling berjauhan serta dijadikan sebagai ladang bisnis. Dari segi perkembangan teknologi, *facebook* dapat diakses melalui beberapa perangkat elektronik seperti komputer, laptop dan *smartphone* yang menggunakan jaringan internet. Di tahun ini, jumlah pengguna *facebook* di Indonesia semakin bertambah.

Menurut riset dari perusahaan media *We Are Sosial* perusahaan sosial media asal Inggris yang menyebutkan bahwa dalam laporan “*Digital Around The World 2019*”, terungkap bahwa dari total 268,2 juta penduduk di Indonesia, 150 juta di antaranya telah menggunakan *facebook*. Jumlah tersebut naik 20 juta pengguna dibanding hasil riset pada januari 2018. Sosial media menjadi aplikasi yang banyak digemari di Indonesia dan telah terdeteksi bahwa 56% sebagai pengguna laki-laki dan 44% adalah wanita dalam rentan usia 18-34 tahun sehingga Indonesia menjadi pengguna *facebook* terbesar keempat secara global.³⁰ Melihat keadaan tersebut, maka dapat dipastikan bahwa di tahun-tahun ke depan pengguna *facebook* akan semakin bertambah dan penggunanya bukan hanya usia remaja bahkan anak di bawah usia pun juga akan menggunakannya.

b. Karakteristik *facebook*

²⁹*Ibid.*

³⁰Wahyunanda Kusuma Pertiwi, *Facebook Jadi Medsos Paling Digemari di Indonesia*, <https://tekno.kompas.com>. (diakses tanggal 20 Mei 2019)

Adapun beberapa karakteristik dari *facebook* antara lain sebagai berikut:

1) Jaringan

Facebook diakses melalui jaringan internet yang akan menghubungkan para pengguna lainnya untuk melakukan interaksi dalam hal berbagi informasi atau hal-hal lainnya dengan membuat suatu komunitas.³¹ Jaringan internet telah dimediasi oleh perangkat elektronik yang canggih seperti laptop, *smartphone*, tablet, dan komputer.

2) Arsip

Informasi yang telah didapatkan dalam sosial media tersebut dapat tersimpan sehingga memudahkan bagi penggunanya untuk melihat kembali informasi kapan dan dimanapun ia berada dan dapat diakses melalui perangkat apapun.³² Setiap informasi, foto maupun video yang diunggah melalui *facebook* tidak akan hilang begitu saja meski dalam jangka waktu yang lama.

3) Informasi

Sosial media *facebook* digunakan untuk memberikan dan menerima sebuah informasi dari pengguna lainnya.³³ Sehingga dengan informasi tersebut maka orang lain akan dapat mengetahui suatu kejadian atau peristiwa yang telah terjadi diberbagai daerah.

4) Interaktif

³¹Toni Hendroyono, *op.cit.*, h. 33.

³²Marlina, “*Daya Tarik Facebook Sebagai Media Komunikasi Alternatif*”, Jurnal (Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, vol. 1 no. 1, 2016). h. 118. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/balagh/article/download/509409/pdf>. (diakses tanggal 1 Mei 2019)

³³*Ibid.*

Para pengguna *facebook* akan membangun sebuah interaksi jarak jauh dalam hal berbagi informasi atau hal lainnya.³⁴ Dengan hal tersebut hubungan sosial akan tetap terjalin dengan baik.

c. Dampak Positif dan Negatif *facebook*

1) Dampak Positif

a) Mempermudah kegiatan belajar, karena dapat digunakan sebagai sarana diskusi dengan teman sekolah tentang tugas dalam mencari informasi.³⁵ Termotivasi untuk belajar mengembangkan diri melalui teman-teman yang mereka jumpai secara online karena adanya interaksi umpan balik antar pengguna sosial media.

b) Memperluas jaringan pertemanan sehingga akan mudah untuk berinteraksi dengan orang lain di seluruh dunia meskipun sebagian besar tidak pernah berjumpa secara langsung.

c) Dapat dijadikan sebagai lahan pemasaran bagi suatu perusahaan maupun toko kecil untuk menjual produk secara online sehingga dapat dilihat oleh banyak orang.³⁶

d) Situs sosial media *facebook* akan membuat peserta didik menjadi lebih bersahabat, perhatian dan empati seperti memberikan perhatian kepada teman

³⁴*Ibid.*

³⁵Nisa Khairuni, “Dampak Positif dan Negatif Sosial Media terhadap Pendidikan Akhlak Anak”, Jurnal (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, vol. 2 no. 1, Januari 2016) h.99. <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id.pdf>. (diakses tanggal 1 Mei 2019)

³⁶Mulawarman dan Aldila Dyas Nurfitri, “Perilaku Pengguna Media Sosial Beserta Implikasinya Ditinjau Dari Prospektif Psikologi Sosial Terapan”, Jurnal, Semarang: Universitas Katolik Soigijapranata, vol. 25 no.1, 2017 <https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi.pdf>. (diakses tanggal 1 Mei 2019)

yang sedang mendapatkan suatu kebahagiaan atau kesedihan, bertemu dengan teman yang lama, mengomentari foto, video dan status teman.³⁷ Dengan demikian hubungan persahabatan tetap terjalin dengan baik meski tidak dapat bertemu secara fisik.

e) Dapat melihat suatu berita atau informasi yang telah terjadi maupun yang sedang berlangsung.

2) Dampak Negatif

a) Mengganggu kesehatan

Terlalu banyak berada di depan layar *handphone* dan laptop atau komputer dan kurangnya untuk berolah raga maka sangat beresiko bagi kesehatan.³⁸ Penyakit akan mudah datang ke para pengguna *facebook*, telat makan, tidur tidak teratur dan kesehatan mata akan terganggu jika terlalu lama berada di layar monitor yang mempunyai radiasi negatif bagi kesehatan mata.

b) Tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya

Pengguna *facebook* yang lebih mementingkan diri sendiri akan susah untuk menjalin interaksi secara langsung karena masing-masing pengguna sosial media ini sibuk dengan dirinya sendiri sehingga komunikasi tidak berjalan dengan baik dan kurang berempati di dunia nyata.

³⁷Nisa Khairuni, *op.cit.*, h.100.

³⁸*Ibid.*

c) Rawan terjadinya perselisihan

Para pengguna *facebook* akan mudah berselisih jika tidak dapat mengontrol diri dalam melakukan sesuatu.³⁹ Contohnya adanya postingan foto atau video yang membuat para pengguna lainnya saling berkomentar negatif atau menghujat sehingga dapat menimbulkan perselisihan.

d) Menghamburkan uang

Akses internet untuk membuka sosial media jelas akan berpengaruh terhadap kondisi keuangan.⁴⁰ Pengguna akan mendapatkan berbagai macam permasalahan jika tidak dapat mengatur kondisi keuangannya kalau hanya selalu menggunakan uang untuk mengakses *facebook* tersebut maka kebutuhan lainnya pun akan terganggu.

e) Adanya konten yang berbau pornografi

Para pengguna *facebook* dapat dengan mudah untuk melihat hal yang berbau pornografi entah dalam bentuk foto atau video sehingga dengan hal itu para pengguna akan merasakan efek kecanduan untuk selalu melihat hal tersebut.

f) Penipuan

Sosial media *facebook* adalah tempat yang sangat baik bagi oknum yang ingin melakukan aksi kejahatan seperti menipu atau aksi kejahatan lainnya. Adapun hal yang perlu dilakukan oleh guru untuk memberikan arahan kepada peserta didik agar dapat mengetahui batasan dalam menggunakan sosial media yaitu memberikan pemahaman kepada pesera didik tentang bahaya situs jejaring

³⁹*Ibid.*

⁴⁰*Ibid.*

sosial. Hal ini akan membuat peserta didik menjadi lebih berhati-hati dalam menggunakan sosial media tersebut.

g) Pelajaran akan terganggu

Efek terlalu lama menggunakan *facebook* yang hanya digunakan untuk mengomentari status pengguna lainnya dengan hal-hal yang tidak baik dapat membuat pelajaran dapat terganggu sehingga prestasi di sekolah akan menurun

3. Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa arab, jamak dari *khuluqun* yang diartikan sebagai: budi pekerti, tingkah laku, atau tabiat.⁴¹ Menurut Ibnu Miskawaih menyatakan bahwa “Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu”.⁴²

Berdasarkan uraian di atas yang menjelaskan tentang pengertian akhlak dari berbagai sumbernya maka peneliti memberikan solusi perbandingan bahwa akhlak adalah suatu ilmu pengetahuan yang baik dan buruk berdasarkan ajaran Allah swt. dan Rasul-Nya, dengan demikian akhlak yang lurus adalah akhlak yang bersumber dari kepribadian Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam dengan merujuk kepada al-Qur’an dan al-Hadits, serta riwayat-riwayat para sahabat yang selalu bersama dan berada disekitar beliau.

Dalam pandangan Islam, akhlak bagi manusia merupakan unsur pokok yang menjadi kebutuhan spiritual. Akhlak terbagi atas dua macam yaitu akhlak

⁴¹Maulana Syamsuri, *Kamus Arab-Indonesia, Indonesia-Arab*, (Surabaya: Greisinda Press, 2000), h.297.

⁴²H.A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Cet.II; Bandung: Cv Pustaka Setia, 1999), h.12.

yang baik itu seperti beriman kepada Allah swt. dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, rajin beribadah, menepati janji, mengajak pada yang makruf dan mencegah pada perbuatan munkar dan akhlak yang buruk seperti berbuat kerusakan, berjudi, mencuri dan perbuatan-perbuatan buruk lainnya.⁴³

Dari perbedaan akhlak tersebut, maka sebagai umat muslim hendaknya senantiasa melakukan hal-hal yang baik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan yang di contohkan oleh nabi Muhammad saw. Di bawah ini akan dijelaskan bagaimana akhlak Rasulullah selama hidup di dunia.

a. Akhlak Rasulullah sebagai teladan dan panutan

Kehidupan Rasulullah saw. selalu dihiasi oleh akhlak luhur yang dapat ditinjau dari berbagai aspek yang merupakan kesimpulan dari Aisyah r.a. ketika menjawab pertanyaan seseorang tentang bagaimana akhlak Rasulullah saw. Maka Aisyah r.a. pun menjawab bahwa akhlaknya adalah al-Qur'an dengan maksud bahwa setiap apa yang diperintahkan dan dilarang dalam al-Qur'an itu telah terlebih dahulu dilaksanakan oleh Rasulullah saw.

Allah swt. telah memuji keluhuran akhlak Rasulullah saw. Sebagai manusia terbaik suri teladan dan panutan umat sepanjang masa seperti firman Allah swt. dalam Q.S al-Ahzab/33:21, sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

⁴³H. Kahar Masyhur, *Membina Moral dan Akhlak*, (Cet.I; Jakarta: PT Rinneka Cipta. 1994) h.13.

Terjemahnya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.⁴⁴

Di bawah ini penulis akan menguraikan berbagai aspek kehidupan Rasulullah saw. yang dihiasi oleh berbagai akhlak luhur yang erat kaitannya dengan dampak penggunaan sosial media yang telah mendunia sekarang ini.

1) Tidak menyukai sikap yang egois

Hal yang paling dibenci oleh Rasulullah saw. di dalam hidupnya adalah bersikap egois yang hanya mementingkan diri sendiri yang tidak mau memperhatikan keadaan orang lain dan mengabaikan keadaan lingkungan sekitarnya.⁴⁵ Sikap seperti inilah yang paling dibenci oleh Rasulullah saw. maka untuk menjadi orang yang baik hendaknya harus menjauhi sikap yang egois.

2) Dermawan

Rasulullah saw. adalah pribadi yang dermawan, murah hati, pengasih, ringan tangan dalam membantu, suka bersedekah kepada karib kerabatnya, anak yatim maupun orang miskin.⁴⁶ Hal tersebut adalah akhlak yang luhur yang sangat dianjurkan oleh Islam.

3) Pembawa nikmat

Al-Qur'an menjelaskan bahwa diangkatnya Muhammad saw. sebagai utusan Allah swt. adalah merupakan pemberian Allah swt. kepada orang-orang

⁴⁴Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jawa Barat: Cipta Bagus Segara, 2013), h 420.

⁴⁵Abdullah Najib Salim, *Muhammad Saw. Sang Agung Sepanjang Dunia*, (Cet. I; Jakarta: Mirqat Publishung, 2007), h. 283.

⁴⁶*Ibid.*

mukmin yang akan mengajari mereka dan membersihkan jiwa mereka setelah sekian lama berada dalam kegelapan.⁴⁷ Dengan hadirnya Rasulullah saw. maka berubahlah tatanan masyarakat yang tidak terarah menjadi terarah ke jalan yang lurus sehingga tindakan-tindakan kekerasan yang muncul diberbagai kalangan dapat terminimalisir dengan baik.

b. Macam-macam akhlak dalam pandangan Islam

Akhlak terbagi atas dua macam yaitu akhlak *mahmudah* (akhlak terpuji) dan akhlak *mazmumah* (akhlak tercela). Untuk lebih jelasnya penulis akan menjelaskan beberapa macam akhlak tersebut antara lain:

1) Akhlak *mahmudah* (akhlak terpuji)

Akhlak menjadi tolak ukur untuk menilai seseorang, apakah seseorang itu berperilaku baik atau buruk. Menurut Imam al-Gazali berpendapat bahwa akhlak yang baik dapat dicapai melalui proses mujahadah dengan melawan hawa nafsu dan mencoba mempertimbangkan akhlak diri sendiri.⁴⁸ Akhlak *mahmudah* merupakan akhlak terpuji atau akhlak yang baik yang sangat dianjurkan untuk dilakukan. Contoh akhlak yang baik seperti pemaaf, sabar, menepati janji, husnudzan, amanah dan lain sebagainya. Akhlak tersebut akan membuat orang menjadi lebih mulia karena terpancar dari perilakunya yang baik.

2) Akhlak *mazmumah* (akhlak tercela)

Akhlak tercela atau akhlak buruk adalah suatu keadaan seseorang yang melakukan hal yang tidak terpuji dan dilarang oleh agama. Keadaan tersebut akan

⁴⁷*Ibid.*

⁴⁸*Ibid.*, h.284.

membuat seseorang cenderung untuk melakukan perbuatan dosa sehingga susah untuk mendapatkan kebahagiaan yang hakiki. Akhlak tercela antara lain:

a) Riya yaitu beramal atau melakukan suatu perbuatan baik dengan niat ingin mendapat pujian dari orang lain.

b) Sum'ah yaitu melakukan perbuatan atau berkata sesuatu agar didengar oleh orang lain dengan maksud agar namanya terkenal.

c. Tamak yaitu serakah atau rakus terhadap apa yang ingin dimiliki.

d. Bakhil yaitu tidak suka berbagi atau memberi sesuatu yang dimiliki pada orang lain.

e. Fitnah yaitu mengatakan sesuatu yang tidak sebenarnya terjadi dengan tujuan agar orang lain mendapatkan kesengsaraan.⁴⁹

Beberapa macam akhlak di atas hendaknya selaku manusia yang beriman tetap untuk selalu melihat diri sendiri apakah jalan kehidupan kita telah sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan Hadits sehingga dengan hal tersebut kita selalu dapat melakukan hal yang terbaik sesuai dengan yang dicontohkan oleh Nabi kita Muhammad saw.

b. Fungsi pendidikan akhlak pada peserta didik

Fungsi akhlak dalam Islam adalah sebagai berikut:

1) Mendapatkan ridho Allah swt. dengan selalu mengedepankan untuk berbuat baik dengan cara yang ikhlas sehingga dalam kehidupan akan menjadi hiasan yang indah.

⁴⁹ *Ibid.*

2) Terbentuknya pribadi muslim yang luhur dan mulia dengan selalu bertingkah laku yang terpuji, baik ketika berhubungan dengan Allah swt. maupun dengan sesama manusia dan terhadap lingkungan sekitar.

Menurut ajaran Islam yang berdasarkan praktek ajaran Rasulullah saw. bahwa pendidikan akhlak adalah faktor penting dalam membina suatu umat dan membangun suatu peradaban bangsa. Maka yang diperlukan mengenai hal tersebut adalah mengajarkan tentang kejujuran, menanamkan rasa keikhlasan, jiwa kemanusiaan yang tinggi dengan saling membantu satu sama lain, dan kedisiplinan. Oleh karena itu program utama dan perjuangan yang kokoh dari segala usaha pembinaan akhlak mulia harus ditanamkan sedini mungkin pada lapisan masyarakat terkhususnya pada kelompok remaja sebagai penerus bangsa.⁵⁰

Pendidikan akhlak sangatlah penting untuk diaplikasikan kepada peserta didik, karena pada era globalisasi yang saat ini telah melanda umat yang menjadikan pada setiap tingkah laku sudah tidak terkontrol. Dengan itu, pendidikan akhlak harus didasarkan pada prinsip-prinsip dan norma yang kokoh yang bersumber dari al-Qur'an dan hadits Muhammad saw.

4. Hubungan Antara Penggunaan Facebook dengan Akhlak

Era globalisasi saat ini telah menimbulkan beberapa kasus yang terjadi pada penggunaan sosial media yang tidak mementingkan batas penggunaannya. Salah satu dampak dari teknologi ini adalah terjadinya krisis akhlak yang ada dikalangan peserta didik dan masyarakat secara umum yang hingga saat ini masih saja dilakukan yang nilainya jauh dari sikap toleransi antar sesama manusia.

⁵⁰Nasruddin Rasak, *Dienul Islam*, (Cet.II; Bandung: PT. Al-Maarif, 1993), h. 39.

Sebagai sebuah teknologi, *facebook* hanyalah berperan sebagai media.⁵¹ Ketika media ini digunakan dengan baik, maka akan mendapatkan banyak manfaat bahkan dapat dijadikan sebagai ladang dakwah bagi peserta didik untuk menyebarkan ajaran-ajaran Islam yang bermanfaat bagi pengguna lainnya. Sebaliknya, jika digunakan ke hal-hal yang tidak baik maka pengguna akan mendapatkan dampak negatif dan tentu akan berpengaruh pada akhlak jika sosial media ini hanya digunakan untuk menyebarkan berita-berita *hoax* atau hal lainnya sehingga dapat menimbulkan suatu kekacauan yang dapat merugikan pengguna lain ketika disebarkan oleh tangan manusia yang tidak bertanggung jawab.

Kerusakan yang timbul akibat tangan manusia yang tidak bertanggung jawab dalam menggunakan fasilitas sosial media tersebut ada relevansinya pada ayat al-Qur'an yang mengatakan bahwa tangan manusia adalah yang akan bertanggung jawab terhadap segala kerusakan yang terjadi di bumi ini. Hal itu terdapat pada firman Allah dalam Q.S Ar-Rum/30:41 yaitu sebagai berikut:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Terjemahnya:

Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar merasakan sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).⁵²

Ayat di atas dapat diambil suatu pelajaran bahwa ketika manusia

melakukan suatu tindakan kejahatan, maka bukan hanya dirinya yang

⁵¹Abdullah Idi, *Dinamika Sosiologis Indonesia, Agama dan Pendidikan dalam Perubahan Sosial*, (Cet. I; Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2015), h. 379.

⁵²Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jawa Barat: Cipta Bagus Segara, 2013), h.40.

mendapatkan dampak negatif dari apa yang diperbuat. Namun, segala apa yang ada disekitarnya pun akan mendapatkan pengaruh buruknya terkhususnya terhadap penyalahgunaan *facebook* yang dapat menimbulkan suatu konflik atau kekacauan.

Melihat adanya suatu hubungan terhadap penggunaan sosial media *facebook* yang dapat mempengaruhi akhlak peserta didik, maka seorang guru harus dapat mengarahkan para pengguna kecanggihan teknologi ini ke arah yang lebih baik agar tidak terjerumus ke hal-hal yang merugikan bagi para pengguna terkhususnya peserta didik di SMK Negeri 2 Kota Palopo. Adapun upaya seorang guru dalam membantu peserta didik untuk menghadapi dampak sosial media tersebut dapat dilakukan dengan cara memberikan pengawasan yang terus menerus, melakukan komunikasi secara terbuka dan seimbang, memberikan pendidikan agama sedini mungkin agar anak dapat mengerti hal yang baik dan buruk, serta mengajarkan kepada anak untuk menghargai orang tua.

Ada beberapa metode pembinaan akhlak pada peserta didik agar dapat membentengi diri dari pengaruh negatif penggunaan *facebook* sebagai berikut:

a. Membiasakan peserta didik untuk mengerjakan hal-hal terpuji dan memberikan arahan untuk tidak melakukan tindakan yang buruk.⁵³ Sebagai contohnya peserta didik dibiasakan untuk disiplin dalam segala kegiatan dan hidup sederhana.

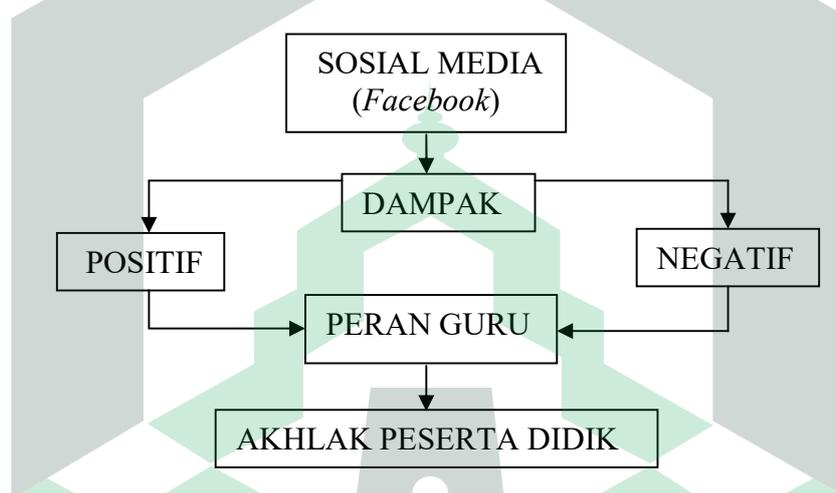
b. Menasehati dan mengarahkan peserta didik untuk tidak melalaikan perintah agama terutama dalam hal menunaikan shalat 5 waktu secara berjamaah.

⁵³Adi Sasono, et.al., *Solusi Islam Atas Problematika Umat*, (Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 1998), h.143.

c. Memberikan suri tauladan atau contoh yang baik sehingga peserta didik dapat meniru setiap tingkah laku seorang guru yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir sebagai gambaran singkat tentang metodologi untuk mempermudah memahami hal yang akan dibahas. Adapun konsep pemikiran mengenai permasalahan yang diangkat di dalam penelitian ini adalah dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1: Kerangka Pikir

Berdasarkan bagan kerangka pikir di atas, dapat dijelaskan bahwa dalam pemanfaatan sosial media berupa *facebook* mempunyai dampak positif dan negatifnya dan dalam hal ini peneliti lebih melihat adanya dampak negatif yang ditimbulkan oleh sosial media khususnya *facebook*. Sehingga dengan hal itu, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting untuk membentuk akhlak yang baik bagi peserta didik agar terhindar dari dampak penyalahgunaan sosial media khususnya *facebook* terhadap akhlak peserta didik pada di SMK Negeri 2 Kota Palopo sehingga peserta didik dapat membentengi diri dari dampak

sosial media tersebut dan mempunyai akhlak yang baik sesuai dengan yang diharapkan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan yakni pendekatan psikologis dan pendekatan pedagogis.

a) Pendekatan psikologis dilakukan untuk menganalisa bagaimana sikap atau perilaku seseorang sebagai gambaran dari jiwanya dan dalam hal ini aspek yang akan diteliti adalah guru dan peserta didik.

b) Pendekatan pedagogis digunakan untuk menganalisa objek penelitian dengan menggunakan tema-tema tentang dampak dari penggunaan sosial media yang relevan dalam dunia kehidupan sehari-hari sebagai upaya agar guru untuk mampu mengarahkan peserta didik dalam memanfaatkan hal tersebut dengan sebaik-baiknya.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk mendapatkan dan menganalisis data yang tidak berdasarkan pada angka secara mendalam dari informan sebagai hasil penelitian dan menyajikan datanya berupa kata-kata secara tertulis sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi dampak sosial media terhadap akhlak peserta didik di SMK Negeri 2 Kota Palopo.

Penelitian kualitatif (*qualitative research*), yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas

sosial, sikap, kepercayaan, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁵⁴

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini di SMK Negeri 2 Palopo yang berada di Jln. DR.Ratulangi Tlp (0471)22748), Kelurahan Balandai, Kec. Bara, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun waktu penelitiannya adalah dimulainya tahun ajaran baru 2019/2020 semester ganjil pada bulan Agustus.

C. Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas XI TKR/B dan kelas XI TKJ/C SMK Negeri 2 Kota Palopo karena merupakan sumber informasi yang lengkap untuk mendapatkan berbagai informasi terkait data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

D. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini terbagi atas dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data primer yaitu :

a. 3 orang guru pendidikan Agama Islam

b. Peserta didik kelas XI TKR/B dengan jumlah 37 peserta didik dan kelas

XI.TKJ/C dengan jumlah 26 peserta didik di SMK Negeri 2 Kota Palopo.

b. Sumber data sekunder yaitu dokumen-dokumen berupa catatan, foto-foto, dan perekaman data yang akan digunakan sebagai data pelengkap yang dapat

⁵⁴Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Cet. VII; Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 234.

diperoleh dari staf tata usaha untuk mengetahui data tertulis terkait tentang profil sekolah, jumlah fasilitas, jumlah guru dan peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan relevan maka penulis menggunakan berbagai teknik untuk pengumpulan data seperti :

1) Observasi pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan atau meninjau langsung keadaan lokasi baik di luar maupun di dalam kelas untuk mengetahui kondisi pada objek yang diteliti seperti situasi lingkungan sekolah, keadaan guru, dan keadaan akhlak peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

2) Wawancara (*interview*) penulis dalam melakukan wawancara menggunakan wawancara terstruktur yaitu menuntut responden untuk menjawab sesuai dengan pertanyaan yang telah dipersiapkan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur yaitu memberikan kebebasan kepada responden untuk menjawab bebas dan terbuka. Adapun subjek yang akan diwawancarai adalah guru PAI, peserta didik dan kepala sekolah di SMK Negeri 2 Kota Palopo serta pihak lain yang terkait apabila dibutuhkan untuk memperoleh informasi tambahan.

3) Dokumentasi dengan cara mengumpulkan data baik berupa tulisan, gambar atau foto, dan buku-buku yang relevan dengan melihat arsip, atau dokumen-dokumen penting yang terkait di SMK Negeri 2 Kota Palopo untuk mendukung data dari hasil penelitian. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilaksanakan memang benar-benar dilakukan oleh peneliti.

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpul melalui teknik pengumpulan data, maka penulis dapat menganalisis data dalam bentuk deskriptif kualitatif dengan menggunakan beberapa cara yaitu teknik induktif yang bertujuan untuk menganalisis data yang bersifat umum kemudian diuraikan dalam bentuk penyajian yang bersifat khusus. Setelah data terkumpul, maka akan dianalisis dengan menggunakan tiga langkah yaitu

1) Reduksi data dilakukan dengan cara memilih data yang dianggap penting dan relevan dari hasil wawancara atau data dari sekolah terkait dengan masalah dalam suatu penelitian sehingga akan memperjelas data-data yang penting dan disajikan dalam bentuk laporan.

2) Penyajian data dilakukan setelah mendapatkan hasil dari penelitian dan ditampilkan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, dan sebagainya. Dengan adanya penyajian data, maka akan mempermudah dalam memahami hasil penelitian dengan baik. Dalam penelitian yang bersifat kualitatif, penyajian data yang sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3) Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi, yaitu merumuskan seluruh inti kata-kata yang telah terkumpul dari berbagai data yang telah didapatkan dalam bentuk kalimat yang lebih rinci dan jelas agar lebih mempunyai makna. Penarikan kesimpulan merupakan hasil akhir dalam suatu penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Palopo

SMK Negeri 2 Palopo berdiri sejak tahun 1975 dengan luas lahan = 40690 M², dan bangunan = 8765 M², lahan tanpa bangunan = 31922 M², diresmikan pada tanggal 8 september 1990 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Bapak Prof. Dr. Fuad Hasan. Sekolah ini beralamat di Jln DR. Ratulangi - Balandai Tlp (0471)22748 Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan (91914).

Sekolah ini berakreditasi A yang telah berlaku mulai dari tahun 2008-2013 dengan surat keputusan / SK 006191 tahun 2006 tgl 29 Desember 2008 dengan penerbit SK ditandatangani oleh ketua BAN-SM Provinsi Sulawesi Selatan. Nama awal pada saat berdirinya sekolah ini adalah sekolah teknik menengah negeri 2 (STM) palopo. Kelembagaan sekolah STM palopo mulanya swasta yaitu pada tahun 2004, namun pemerintah melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan mengubah nama sekolah ini menjadi SMK NEGERI 2 PALOPO.

a. Visi Misi SMKN 2 Palopo

Visi

Terwujudnya lembaga pendidikan / pelatihan teknologi dan rekayasa berstandar nasional / internasional yang dijiwai oleh semangat nasionalisme dan wirausaha berlandaskan iman dan taqwa

Misi

1. Terwujudnya lembaga pendidikan / pelatihan teknologi dan rekayasa berstandar nasional / internasional yang dijiwai oleh semangat nasionalisme dan wirausaha berlandaskan iman dan taqwa
2. Menumbuhkan pemahaman dan penghayatan budaya bangsa, nasionalisme dan agama yang dianut sebagai sumber kearifan dalam bertindak.
3. Mengoptimalkan pemahaman segala potensi sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh P4tk dan industri
4. Mengembangkan kewirausahaan dan mengintensifkan hubungan sekolah dan dunia sekolah dan industri serta instansi lain yang memiliki reputasi nasional dan internasional
5. Mengharapkan pengelolaan manajemen yang mengacu pada standar sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2008 dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholder
6. Mengoptimalkan anggaran untuk pengadaan infrastruktur guna mendukung proses belajar mengajar yang standar.⁵⁵

b. Identitas Sekolah

- | | | |
|--------------------------|---|---------------------|
| 1. Nama Sekolah | : | SMK Negeri 2 Palopo |
| 2. Tanggal Resmi Berdiri | : | 8 September 1990 |
| 3. No. SK Mendikbud | : | SK 006191 |

⁵⁵Staf, SMK Negeri 2 Kota Palopo, wawancara. Tanggal 19 Agustus 2019.

4. Alamat Sekolah : Jln DR. Ratulangi - Balandai
5. Propinsi : Sulawesi Selatan
6. Kabupaten / Kota : Palopo
7. Kecamatan : Bara
8. Kelurahan : Balandai
9. Kode Pos : 91914
10. E-mail : Smkn2paloposulsei@yahoo.com
11. Website : <http://www.smkn2-palopo.sch.id>⁵⁶

c. Keadaan Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan pemegang otoritas tertinggi dalam menerima dan menetapkan suatu konsep dan gagasan dalam mengembangkan sekolah. SMK Negeri 2 Palopo telah beberapa kali mengalami pergantian Kepala Sekolah dan adapun nama-nama yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah adalah sebagai berikut:

1. SUDARMO menjabat kepala sekolah pada tahun 1975-1976
2. ALI SUMARNO menjabat kepala sekolah pada tahun 1976 – 1979
3. DEDE EPPANG menjabat kepala sekolah pada tahun 1980 – 1994
4. Drs. HAKIM JUMALU menjabat kepala sekolah pada tahun 1994-1999
5. Drs. MARSHALIM menjabat kepala sekolah pada tahun 1999- 2002
6. Drs. ZAINAL MASKUR, M.Pd menjabat kepala sekolah pada tahun 2002-2015

⁵⁶Staf, SMK Negeri 2 Kota Palopo, wawancara. Tanggal 19 Agustus 2019.

7. Drs. LA INOMPO, MM.Pd menjabat kepala sekolah pada tahun 2015
8. Drs. SYAMSUDDIN menjabat kepala sekolah pada tahun 2015- 2017
9. NOBERTINUS, SH,MH. menjabat kepala sekolah pada tahun 2017 sampai sekarang.⁵⁷

d. Keadaan Guru Pendidikan Agama Islam

Guru mempunyai peranan penting dalam berlangsungnya setiap proses pembelajaran. Tugas guru bukan hanya sebagai penyampai ilmu pengetahuan semata tetapi guru juga mempunyai tugas untuk melakukan internalisasi nilai-nilai luhur agama Islam. Salah satu fungsi yang sangat mendasar bagi guru khususnya guru PAI di lembaga pendidikan adalah membentuk aqidah peserta didik sebagai dasar yang sangat penting bagi pengembangan kepribadian yang berlandaskan tauhid sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad saw. Oleh karena itu, guru PAI harus memahami dan memiliki pengalaman tentang strategi pembelajaran yang diterapkan sehingga proses pembelajaran bisa berjalan efektif dan efisien dengan kualitas guru yang profesional sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Adapun jumlah guru secara keseluruhan di SMK Negeri 2 Kota Palopo adalah 130 orang. Sedangkan jumlah guru pendidikan agama Islam sebanyak 8 orang, namun pada penelitian ini, peneliti hanya fokus pada 3 orang guru pendidikan agama Islam karena guru tersebut mempunyai peranan penting dalam memberikan arahan dan mengawasi peserta didik untuk dapat menggunakan sosial media dengan baik.

⁵⁷Staf, SMK Negeri 2 Kota Palopo, *wawancara*. Tanggal 19 Agustus 2019.

Tabel 4.1
Nama Guru Pendidikan Agama Islam

NO	Nama	Keterangan
1.	Hja. Rawe talibe. S.Ag.	Guru Pendidikan Agama Islam
2.	Suherman, S.A.g	Guru Pendidikan Agama Islam
3.	Sari Bunga Baso, S.Ag.	Guru Pendidikan Agama Islam
4.	Munasar, S.Pd.	Guru Pendidikan Agama Islam
5.	Musdalifa, S.Pd.	Guru Pendidikan Agama Islam
6.	Haeria, S.Pd.	Guru Pendidikan Agama Islam
7.	Hasnawati, S.Pd.	Guru Pendidikan Agama Islam
8.	Ismail, S.Pd.	Guru Pendidikan Agama Islam

Sumber Data: *Arsip SMK Negeri 2 Kota Palopo, Tahun 2019*⁵⁸

e. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan individu yang sedang berkembang, memiliki keunikan, ciri-ciri dan bakat tertentu yang bersifat laten. Ciri-ciri inilah yang membedakan peserta didik dengan peserta didik yang lainnya dalam lingkungan sosial. Jadi, peserta didik adalah kunci yang menentukan terjadinya interaksi pembelajaran, karena proses pelajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien tanpa kehadiran peserta didik.

⁵⁸Staf, SMK Negeri 2 Kota Palopo, *wawancara*. Tanggal 19 Agustus 2019.

Tabel 4.2
Jumlah Peserta Didik SMK Negeri 2 Kota Palopo Tahun Ajaran
2019/2020

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	X	682
2	XI	462
3	XII	425
Total= 1569		

Sumber Data: *Arsip SMK Negeri 2 Kota Palopo, Tahun 2019*⁵⁹

f. Gedung/Bangunan Sekolah

Tabel 4.3
Jumlah Gedung/Bangunan Sekolah SMK Negeri 2 Kota Palopo

No	Jenis Ruangan, Gedung Dll	Jumlah	Ket
1	Ruang Praktek	10	Baik
2	Ruang Teori	35	Baik
3	Ruang Kantor	1	Baik
4	Ruang Gambar	2	Baik
5	Rumah Jaga	1	Baik
6	Ruang Wc Siswa	13	Baik
7	Ruang Perpustakaan	1	Baik
8	Genset	1	Baik
9	Aula	1	Baik
10	Tempat Parkir	2	Baik
11	Mushollah	1	Baik
12	Lap IPA	1	Baik
13	Bengkel TKJ	2	Baik

Sumber Data: *Arsip SMK Negeri 2 Kota Palopo, Tahun 2019*⁶⁰

⁵⁹Staf, SMK Negeri 2 Kota Palopo, wawancara. Tanggal 19 Agustus 2019.

2. Gambaran Perubahan Akhlak Peserta Didik dari Dampak Sosial Media di SMK Negeri 2 Kota Palopo.

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat bahwa akhlak peserta didik SMK Negeri 2 Kota Palopo sangatlah memprihatinkan seperti kurangnya minat baca peserta didik, munculnya berbagai macam tindakan kekerasan yang disebabkan atas kesalahpahaman antar pengguna *facebook*, dan kurangnya perhatian peserta didik terhadap gurunya pada proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut telah dibenarkan dari hasil wawancara antara peneliti dengan para informan sebagai berikut:

Nobertinus mengemukakan bahwa:

Akhlak peserta didik di sekolah ini masih sangat membutuhkan bimbingan dan pembinaan oleh guru-guru di sekolah ini selaku orang tua kedua bagi peserta didik dan kami juga berharap agar orang tua peserta didik yang ada di rumah dapat membantu dalam mendidik anak tersebut agar tidak dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya sehingga dapat menggunakan sosial media yaitu *facebook* dengan cara yang baik⁶¹

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa keadaan akhlak peserta didik di sekolah tersebut masih membutuhkan bimbingan khususnya dari guru pendidikan agama Islam yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan akhlak peserta didik.

Hal lain yang juga dijelaskan oleh Seherman yang berpendapat bahwa:

Perbedaan lingkungan antara SMK Negeri 2 Kota Palopo dengan sekolah lainnya yakni terletak pada peserta didik yang ada di sekolah ini yang mayoritasnya adalah laki-laki sehingga akhlak mereka mudah untuk terpengaruh dari peserta didik lainnya dan lingkungan tempat tinggal

⁶⁰Staf, SMK Negeri 2 Kota Palopo, *wawancara*. Tanggal 19 Agustus 2019.

⁶¹Nobertinus, Kepala Sekolah SMKN 2 Kota Palopo, *wawancara*, Pada Tanggal 19 Agustus 2019.

mereka akhirnya kami merasa sulit untuk memberikan arahan atau bimbingan kepada mereka untuk menggunakan kecanggihan teknologi dengan baik⁶²

Sari Bunga Baso dalam salah satu wawancara mengatakan bahwa:

Kehadiran teknologi informasi saat ini khususnya *facebook* telah membawa dampak yang kurang baik pada peserta didik. Seperti yang terjadi secara realita menunjukkan bahwa hampir semua peserta didik menggunakan *handphone* pada setiap jam pelajaran berlangsung sehingga dengan hal itu proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik⁶³

Hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa dampak yang ditimbulkan dari sosial media tersebut telah membawa pengaruh buruk bagi peserta didik di sekolah tersebut sehingga memerlukan arahan dan bimbingan yang baik.

Menurut beberapa peserta didik tentang adanya dampak sosial media khususnya pada kelas XI.TKJ.C dan TKR/B yang berpendapat bahwa:

1. Farhan

Adanya aplikasi *facebook* maka hal-hal yang berbau pornografi dapat begitu mudah untuk dilihat sehingga hal itu membuat iman kita merasa terganggu⁶⁴

2. Al-Furqan

Facebook adalah aplikasi yang memudahkan untuk berkomunikasi dengan teman, namun terkadang membuat kita untuk tidak peka terhadap lingkungan sekitar akhirnya komunikasi yang secara langsung tidak berjalan baik karena semua para teman-teman kelas sibuk dengan *handphone* nya masing-masing⁶⁵

⁶²Suherman, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Kota Palopo, wawancara, Pada Tanggal 19 Agustus 2019.

⁶³Sari Bunga Baso, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Kota Palopo, wawancara, Pada Tanggal 22 Agustus 2019.

⁶⁴Farhan, Peserta Didik Kelas XI.TKR/B SMK Negeri 2 Kota Palopo, wawancara, Pada Tanggal 21 Agustus 2019.

⁶⁵Al-Furqan, Peserta Didik Kelas XI.TKR/B SMK Negeri 2 Kota Palopo, wawancara, Pada Tanggal 21 Agustus 2019.

3. Muaz

Facebook digunakan untuk berkomunikasi dengan seseorang atau mencari informasi hingga batas waktu yang tidak terhingga sehingga dengan hal itu waktu terbuang begitu saja sehingga waktu untuk belajar menjadi berkurang dan waktu untuk shalat pun juga terabaikan⁶⁶

4. Faizal

Facebook memang memudahkan untuk mendapatkan informasi tidak benar yang sering disebar oleh pengguna *facebook* lainnya yang tidak bertanggung jawab sehingga kita menjadi emosi dan terprovokasi atas berita tersebut⁶⁷

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa sebagian peserta didik di sekolah tersebut mendapatkan dampak negatif dari penggunaan aplikasi *facebook*. Namun disisi lain, mereka juga mendapatkan manfaat yang bersifat positif dari penggunaan sosial media tersebut untuk mendapatkan berbagai macam informasi dan dapat berkomunikasi dengan sesama pengguna *facebook* lainnya. Hal tersebut dijelaskan oleh beberapa peserta didik lainnya yang berpendapat bahwa:

1. Rohid

Aplikasi *facebook* dapat memudahkan untuk melihat setiap peristiwa atau informasi penting yang ada pada aplikasi tersebut dengan cepat yang disebar oleh pengguna lainnya baik berita yang telah terjadi maupun berita yang sedang terjadi⁶⁸

2. Rizal

Facebook merupakan media yang saling berhubungan, dimana kita bisa saling berhubungan dengan teman walaupun tidak bertatap muka secara

⁶⁶Muaz, Peserta Didik Kelas XI TKJ/C SMK Negeri 2 Kota Palopo, wawancara, Pada Tanggal 20 Agustus 2019.

⁶⁷Faizal, Peserta Didik Kelas XI TKR/B SMK Negeri 2 Kota Palopo, wawancara, Pada Tanggal 21 Agustus 2019.

⁶⁸Rohid, Peserta Didik Kelas XI TKJ/C SMK Negeri 2 Kota Palopo, wawancara, Pada Tanggal 20 Agustus 2019.

langsung dan juga memudahkan untuk menjalin komunikasi dengan teman lama sehingga hubungan silaturahmi bisa berjalan dengan baik⁶⁹

Hasil wawancara terhadap peserta didik di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sosial media bukan hanya berdampak negatif terhadap akhlak peserta didik, namun juga mempunyai dampak positif. Namun pada penelitian ini, peneliti melihat adanya perubahan akhlak pada peserta didik yang telah mendapatkan pengaruh negatif dari penggunaan sosial media. Maka dengan hal itu, peneliti berinisiatif untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI untuk membina peserta didik dari dampak yang ditimbulkan oleh penggunaan sosial media, baik peserta didik yang telah mendapatkan dampak negatif maupun dampak positifnya.

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Dampak Sosial Media di SMK Negeri 2 Kota Palopo

Melihat keadaan akhlak peserta didik yang mendapatkan pengaruh negatif dari sosial media khususnya penggunaan *facebook* pada peserta didik maka di bawah ini peneliti akan menjelaskan bagaimana peran guru PAI dalam menghadapi dampak sosial media tersebut. Adapun peran guru PAI dalam membina peserta didik agar dapat menggunakan sosial media yaitu *facebook* dengan baik sehingga terhindar dari dampak negatif pada aplikasi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Guru mendidik peserta didik dalam proses pembelajaran baik itu kegiatan dalam kelas maupun kegiatan di luar kelas.

⁶⁹Rizal, Peserta Didik Kelas XI TKR/B SMK Negeri 2 Kota Palopo, wawancara, Pada Tanggal 20 Agustus 2019.

Menurut Rawe Talibe mengatakan bahwa:

Bimbingan pada peserta didik harus selalu dilakukan oleh setiap guru pada saat proses pembelajaran berlangsung karena sejatinya guru bukan hanya memberikan pengajaran pada peserta didik tetapi guru hendaknya bisa mendidik peserta didik agar bisa menjadi pribadi yang baik dan mampu mengendalikan diri terhadap kemajuan teknologi dan tidak mendapat dampak negatif dari penggunaan sosial media.⁷⁰

Adapun cara guru mendidik peserta didik dalam proses pembelajaran antara lain:

1. Mengajak peserta didik untuk selalu berdoa dan membaca al-Qur'an sebelum pembelajaran berlangsung.
2. Melakukan berbagai variasi dalam menggunakan metode belajar agar peserta didik tidak jenuh dan kurang semangat dalam menerima suatu materi. Adapun metode pembelajaran seperti metode diskusi dengan tujuan agar peserta didik aktif dalam mengemukakan suatu pendapat maupun metode demonstrasi dengan menggabungkan antara penyampaian materi dengan suatu contoh atau peragaan.
3. mengarahkan peserta didik untuk senantiasa melakukan shalat dhuha dan shalat fardu secara berjamaah di sekolah.⁷¹

b. Guru memberikan motivasi pada peserta didik

Pada setiap proses pembelajaran berlangsung sering kali ada peserta didik yang sangat sulit untuk memahami suatu pelajaran yang disampaikan oleh guru dan kurang semangat di dalam kelas. Hal tersebut adalah hal yang sudah terbiasa terjadi di dalam kelas sebagaimana dikemukakan oleh Sari Bunga Baso mengatakan bahwa:

Pada setiap proses pembelajaran berlangsung terkadang ada peserta didik yang kurang semangat dan sulit untuk memahami pelajaran yang ada sehingga dengan hal itu harus melakukan pendekatan di luar jam pembelajaran untuk memberikan arahan pada peserta didik tersebut agar

⁷⁰Rawe Talibe, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Kota Palopo, wawancara, Pada Tanggal 22 Agustus 2019.

⁷¹Rawe Talibe, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Kota Palopo, wawancara, Pada Tanggal 22 Agustus 2019.

bisa belajar dengan baik di rumah dan tidak mengakses aplikasi *facebook* secara berlebihan⁷²

Adapun cara guru memberikan motivasi kepada peserta didik pada setiap proses pembelajaran berlangsung antara lain:

1. Mengajak peserta didik untuk berdiskusi sehingga dengan mudah memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada peserta didik tentang dampak positif dan negatif yang ditimbulkan oleh penggunaan sosial media baik pada saat proses pembelajaran berlangsung maupun di luar jam pembelajaran.
2. Menjadikan diri sebagai guru panutan bagi peserta didik dalam hal menggunakan kecanggihan teknologi informasi saat ini agar peserta didik mampu untuk menirunya.
3. Melakukan pendekatan pada peserta didik di luar jam pembelajaran baik peserta didik yang mempunyai akhlak baik maupun akhlak yang buruk dari dampak penggunaan yang ditimbulkan oleh sosial media tersebut.⁷³

c. Membuat peraturan agar peserta didik tidak menggunakan *handphone* pada saat pembelajaran tanpa izin penggunaan oleh guru pada saat tertentu.

Menurut Suherman dalam salah satu wawancara menjelaskan:

Peraturan untuk tidak menggunakan *handphone* pada saat tertentu adalah salah satu cara yang baik sehingga dalam proses pembelajaran menggunakan metode diskusi digunakan dengan tujuan agar peserta didik mampu mengekspresikan segala pendapat yang mereka ketahui sehingga dengan hal itu peserta didik akan fokus terhadap pembelajaran dan mengesampingkan kepentingannya untuk tidak mengakses sosial media yaitu *facebook*⁷⁴

Selain membuat peraturan seperti di atas, suherman juga selalu menganjurkan agar peserta didik memulai pembelajaran dengan membaca doa dan

⁷²Sari Bunga Baso, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Kota Palopo, wawancara, Pada Tanggal 22 Agustus 2019.

⁷³Sari Bunga Baso, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Kota Palopo, wawancara, Pada Tanggal 22 Agustus 2019.

⁷⁴Suherman, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Kota Palopo, wawancara, Pada Tanggal 19 Agustus 2019.

surah-surah pendek dalam al-Qur'an agar pikiran mereka menjadi tenang sehingga mudah untuk menerima pembelajaran.⁷⁵

Hasil wawancara di atas telah menunjukkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam telah berjalan dengan baik untuk menjaga peserta didik agar tetap fokus dalam setiap pembelajaran sehingga diharapkan agar pengaruh dari *facebook* tidak membawa dampak yang buruk bagi peserta didik di SMK Negeri 2 Kota Palopo.

4. Hambatan dan Solusi Guru PAI dalam Menghadapi Dampak Sosial Media Terhadap Akhlak Peserta Didik di SMK Negeri 2 Kota Palopo

a. Hambatan

Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pembinaan akhlak peserta didik di sekolah SMK Negeri 2 Kota Palopo yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor internal

Kendala internal dalam pembinaan akhlak peserta didik pada sekolah tersebut adalah situasi lingkungan sekolah yang kurang baik. Dari hasil observasi, penulis melihat bahwa hampir semua peserta didik kurang dalam hal sopan santun terhadap guru yang ada pada sekolah tersebut. Hal tersebut dibenarkan oleh Rawe Talibe dalam salah satu wawancara yang mengatakan bahwa:

Setiap proses pembelajaran berlangsung sering kali ada peserta didik yang tidak menghargai gurunya ketika menjelaskan pada jam-jam tertentu atau pada saat peserta didik mulai merasa jenuh untuk menerima materi pelajaran. Ketika guru menjelaskan materi pelajaran maka peserta yang ada di belakang melakukan keributan sehingga peserta didik lainnya

⁷⁵Suherman, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Kota Palopo, *wawancara*, Pada Tanggal 19 Agustus 2019.

merasa terganggu dan dengan hal itu guru merasa sangat kewalahan untuk mengatur kondisi tersebut akhirnya program pembelajaran terkadang tidak berjalan dengan baik⁷⁶

Hal lain yang juga dijelaskan oleh Sari Bunga Baso dalam salah satu wawancara menjelaskan bahwa:

Sebagian besar peserta didik kurang berminat untuk memasuki organisasi yang ada pada sekolah tersebut seperti organisasi Pramuka, Rohis, dan Osis sehingga dengan hal itu sulit untuk mengadakan pembinaan tambahan pada peserta didik⁷⁷

Hasil wawancara di atas bahwa peserta didik di SMK Negeri 2 masih perlu pembinaan yang baik dari lingkungan sekolah agar peserta didik mempunyai akhlak yang baik.

2) Faktor eksternal

Lingkungan sosial yang kurang kondusif merupakan salah satu penyebab yang dapat berpengaruh bagi kondisi karakter dan kejiwaan mereka. Lingkungan sosial keluarga dan masyarakat merupakan faktor yang mempunyai pengaruh besar bagi keadaan akhlak peserta didik. Jika lingkungan tersebut baik maka peserta didik akan mendapatkan hal yang positif namun jika sebaliknya tentu akan mendapatkan hal yang negatif bagi peserta didik.

Rawe Talibe menjelaskan bahwa:

Kurangnya pengawasan dari orang tua terhadap anaknya dalam kebebasannya untuk mengakses aplikasi *facebook* sehingga dengan hal itu

⁷⁶Rawe Talibe, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Kota Palopo, wawancara, Pada Tanggal 22 Agustus 2019.

⁷⁷Sari Bunga Baso, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Kota Palopo, wawancara, Pada Tanggal 22 Agustus 2019.

peserta didik akan lebih mudah untuk mendapatkan dampak negatif dari sosial media tersebut⁷⁸

Suherman juga menjelaskan bahwa:

Lingkungan pergaulan peserta didik yang tidak baik telah membawa dampak negatif bagi mereka terbukti dengan seringnya guru mendapatkan pengaduan oleh sebagian orang tua peserta didik bahwa anaknya sering kali tidak mengikuti jalannya proses pembelajaran yang ada di sekolah dan diketahui bahwa peserta didik tersebut selalu nongkrong bersama teman-temannya diluar jam pelajaran sehingga dengan hal itu orang tua mereka meminta agar guru di sekolah memberikan bimbingan yang baik bagi mereka⁷⁹

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa lingkungan sosial peserta didik seperti lingkungan keluarga dan masyarakat membawa pengaruh besar bagi keadaan peserta didik yang ada di SMK Negeri 2 Kota Palopo.

b. Solusi

Adapun solusi yang sering di lakukan oleh guru pendidikan agama Islam yaitu sebagai berikut:

Suherman menjelaskan bahwa:

Kami selaku guru pendidikan agama Islam selalu mengarahkan peserta didik untuk bisa memasuki organisasi sekolah yaitu Rohis sehingga dengan hal itu peserta didik akan mendapatkan arahan dan bimbingan kerohanian untuk menambah pemahaman agama dengan baik dan bimbingan untuk bisa menjadi pribadi yang bertanggung jawab terhadap sesama⁸⁰

⁷⁸Rawe Talibe, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Kota Palopo, *wawancara*, Pada Tanggal 22 Agustus 2019.

⁷⁹Suherman, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Kota Palopo, *wawancara*, Pada Tanggal 19 Agustus 2019.

⁸⁰Suherman, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Kota Palopo, *wawancara*, Pada Tanggal 19 Agustus 2019.

Sari Bunga Baso juga menjelaskan bahwa:

Adapun solusinya yaitu pembentukan kultur sekolah yang berakhlak dengan memperketat aturan kedisiplinan dan pemberian sanksi yang tegas bagi peserta didik yang selalu melanggar aturan yang telah dibuat seperti tidak terlambat datang ke sekolah, penggunaan *handphone* dalam kelas dan aturan-aturan lainnya yang seharusnya dipatuhi oleh setiap peserta didik di sekolah ini⁸¹

Rawe Talibe juga menjelaskan bahwa:

Solusinya adalah mengadakan pertemuan para guru untuk mengevaluasi setiap kinerja sehingga dengan hal itu setiap guru mengemukakan setiap permasalahan yang ia hadapi dan guru bersama-sama memberikan masukan atau solusi pada guru-guru lainnya untuk bisa membina akhlak peserta didik agar terhindar dari dampak negatif dari penggunaan sosial media yaitu *facebook* pada peserta didik.⁸²

Berbagai solusi yang telah ditawarkan oleh guru PAI di atas telah menunjukkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam sangatlah berpengaruh pada pembentukan akhlak pada peserta didik selalu mengarahkan agar bisa menggunakan sosial media dengan baik terkhususnya pada penggunaan *facebook* yang mempunyai dampak negatif dan positif.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Gambaran Perubahan Akhlak Peserta Didik di SMK Negeri 2 Kota Palopo

Kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi saat ini telah membawa dampak yang sangat berpengaruh bagi akhlak peserta didik. Kehadiran teknologi tersebut telah mengubah gaya hidup masyarakat khususnya bagi peserta didik yang ada di SMK Negeri 2 Kota Palopo yang hampir semua peserta didiknya telah menggunakan kecanggihan teknologi tersebut yaitu *facebook* yang merupakan

⁸¹Sari Bunga Baso, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Kota Palopo, wawancara, Pada Tanggal 22 Agustus 2019.

⁸²Rawe Talibe, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Kota Palopo, wawancara, Pada Tanggal 22 Agustus 2019.

salah bagian dari sarana untuk mendapatkan berbagai macam informasi atau yang sering disebut sebagai sosial media.

Sosial media ini ibarat pisau yang bermata dua yang mempunyai dampak positif maupun negatif bagi para pengguna terkhususnya pada peserta didik di SMK Negeri 2 Kota Palopo. Munculnya berbagai macam persoalan pada peserta didik khususnya pada ranah akhlak disebabkan karena dampak dari penggunaan sosial media yang berlebihan. Hal ini disebabkan karena teknologi bukan hanya bisa memberikan dampak positif khususnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi peserta didik, tapi juga bisa memberikan dampak negatif bagi penggunanya dalam hal ini para peserta didik.

Pada penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan sosial media dikalangan peserta didik telah menunjukkan bahwa dampak yang didapatkan dari teknologi tersebut lebih kepada hal yang bersifat negatif bagi peserta didik, sehingga akhlak mereka mengalami perubahan akibat penyalahgunaan oleh sosial media khususnya pada penggunaan *facebook* itu sendiri.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Dampak Sosial Media di SMK Negeri 2 Kota Palopo

Guru pendidikan agama Islam sebagai pemegang utama yang bertanggung jawab dalam pembentukan akhlak peserta didik yang ada di sekolah SMK Negeri 2 Kota Palopo yang hendaknya bisa mengarahkan peserta didik agar dapat menggunakan sosial media dengan baik dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif.

Guru PAI adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pemimpin yang dapat menciptakan iklim belajar yang menarik, aman, nyaman dan kondusif di kelas. Keberadaannya ditengah-tengah peserta didik dapat mencairkan suasana kebekuan, kekakuan, dan kejenuhan belajar yang terasa berat diterima oleh para peserta didik. Iklim yang tidak kondusif akan berdampak negatif terhadap proses pembelajaran dan sulitnya tercapai tujuan pembelajaran, peserta didik akan merasa gelisah, resah, bosan, dan jenuh. Sebaliknya iklim yang kondusif dan menarik dapat dengan mudah tercapainya tujuan pembelajaran, dan proses pembelajaran yang dilakukan akan lebih menyenangkan bagi peserta didik.

Lingkungan belajar yang aman, nyaman dan tertib merupakan harapan yang tinggi bagi seluruh warga sekolah, lingkungan yang sehat, serta kegiatan-kegiatan yang terpusat pada peserta didik yang dapat membangkitkan gairah, semangat, dan nafsu belajar yang baik. Namun kehadiran teknologi informasi dan komunikasi saat ini telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terkhususnya bagi peserta didik yang hingga saat ini telah menggunakannya dan sosial media adalah hal yang diprioritaskan untuk digunakan.

Pada proses pembelajaran atau penyampaian ilmu kepada peserta didik, guru PAI mempunyai beberapa peran yang harus dimaksimalkan untuk menjadi seorang guru yang professional antara lain sebagai berikut:

7) Guru sebagai Pendidik

Tugas guru sebagai pendidik mempunyai makna ganda, yaitu harus dapat membuat peserta didiknya pintar dalam hal pelajaran sekaligus membimbing agar berperilaku yang baik sesuai dengan norma-norma agama.

b. Guru sebagai Motivator

Sebagai motivaor, guru hendaknya dapat mendorong peserta didik agar semangat dan aktif dalam belajar. Sebagai motivator, guru juga harus dapat menganalisis sesuatu yang menyebabkan peserta didik malas belajar sehingga dapat menjadi peserta didik yang berprestasi di sekolah.

c. Guru sebagai Pengelola Kelas

Sebagai pengololah kelas, guru hendaknya menciptakan dan memelihara suasana kelas yang baik jauh dari gangguan agar peserta didik dapat diatur dengan baik, berusaha untuk memberi pengaruh, perintah atau bimbingan kepada peserta didik dan dapat memfungsikan diri sebagai pemimpin agar suasana kelas tetap kondusif, nyaman dan jauh dari gangguan luar.

Pada penelitian ini, guru PAI di sekolah tersebut telah menjalankan peran sebagai guru yang profesional demi menjaga agar peserta didik tidak terjerumus ke hal-hal yang bersifat negatif dari dampak penggunaan *facebook*.

Adapun peran dari guru PAI dari sekolah tersebut yang peneliti simpulkan sebagai berikut:

a. Guru mendidik peserta didik dalam proses pembelajaran baik itu kegiatan dalam kelas maupun kegiatan di luar kelas. Hal ini ditujukan agar guru PAI dapat mengawasi setiap perkembangan akhlak peserta didik serta mengarahkan peserta

didik agar dapat menggunakan sosial media dengan baik dan membentengi diri dari dampak negatif penggunaan *facebook*.

b. Guru memberikan motivasi pada peserta didik yang sulit untuk memahami materi pelajaran juga pada peserta didik yang bermalas-malasan dalam mengikuti proses pembelajaran disebabkan efek dari penggunaan sosial media yang terlalu berlebihan. Motivasi dari guru PAI dengan melakukan pendekatan secara langsung dan memberikan nasehat agar peserta didik dapat kembali belajar dengan baik dan memberikan batasan pada penggunaan *facebook*.

c. Membuat peraturan agar peserta didik tidak menggunakan *handphone* pada saat pembelajaran tanpa izin penggunaan oleh guru pada saat tertentu. Peraturan tersebut difungsikan agar peserta didik tetap fokus pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

3. Hambatan dan Solusi Guru PAI dalam Menghadapi Dampak Sosial Media Terhadap Akhlak Peserta Didik di SMK Negeri 2 Kota Palopo

a. Hambatan

Perjalanan sebuah proses pendidikan tentunya akan mendapati sebuah hambatan yang terkadang mempengaruhi kualitas pendidikan yang ada pada sekolah tersebut. Faktor pendukung dan faktor penghambat adalah dua hal yang akan memberikan pengaruh bagi kelangsungan suatu program pendidikan. Faktor pendukung tentunya akan memberikan pengaruh positif yang akan membantu dalam mencapai proses tujuan pembinaan akhlak pada peserta didik. Sedangkan faktor penghambat adalah hal yang mengganggu proses pembinaan sehingga dengan hal itu harus bisa diatasi dan dicarikan solusi agar proses pembinaan

akhlak peserta didik bisa berjalan dengan baik. Adapun faktor yang menjadi penghambat dalam proses pembinaan akhlak yang peneliti simpulkan dari hasil wawancara dengan para guru PAI yaitu:

1. Faktor internal atau keadaan di dalam lingkungan sekolah yang mayoritas peserta didiknya adalah laki-laki sehingga dalam setiap proses pembelajaran para peserta didik sering melakukan keributan serta kurangnya sopan santun peserta didik pada jam-jam tertentu untuk menghargai keberadaan guru ketika peserta didik sudah mengalami kejenuhan pada setiap proses pembelajaran berlangsung.

2. Faktor eksternal atau pengaruh lingkungan sosial masyarakat atau keluarga yang tidak memberikan pengawasan pada peserta didik tersebut agar dapat menggunakan *facebook* dengan baik sehingga dampak negatif dari sosial media tersebut berpengaruh pada akhlak mereka.

b. Solusi

Adapun solusi yang disimpulkan oleh peneliti dari guru PAI sebagai berikut:

1. Mengarahkan peserta didik untuk bisa memasuki organisasi sekolah yaitu Rohis sehingga dengan hal itu peserta didik akan mendapatkan arahan dan bimbingan kerohanian untuk menambah pemahaman agama dengan baik dan bimbingan untuk bisa menjadi pribadi yang bertanggung jawab terhadap sesama. Sehingga pengaruh dari lingkungan sosial yang tidak baik dan pengaruh dari penggunaan sosial media terkhususnya pada penggunaan aplikasi *facebook* bisa mereka hadapi dengan baik.

2. Pembentukan kultur sekolah yang berakhlak dengan memperketat aturan kedisiplinan dan pemberian sanksi bagi peserta didik yang selalu melanggar aturan yang telah dibuat seperti tidak terlambat datang ke sekolah. Tolak ukur untuk melihat sekolah itu baik adalah dengan melihat budaya yang tetap terjaga pada sekolah tersebut seperti tingkat kedisiplinan peserta didik yang baik, sopan santun, berakhlak mulia, berprestasi, serta bertanggung jawab dan mampu menghargai guru pada saat di luar maupun di dalam kelas dan menjaga shalat secara berjamaah di Masjid.

3. Mengadakan pertemuan para guru untuk mengevaluasi setiap kinerja sehingga dengan hal itu setiap guru mengemukakan setiap permasalahan yang Ia hadapi dan guru bersama-sama memberikan masukan atau solusi pada guru-guru lainnya untuk bisa membina akhlak peserta didik agar terhindar dari dampak negatif dari penggunaan sosial media yaitu *facebook* pada peserta didik.

Berbagai solusi yang telah ditawarkan di atas telah menunjukkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam sangatlah berpengaruh pada pembentukan akhlak pada peserta didik selalu mengarahkan agar bisa menggunakan sosial media dengan baik terkhususnya pada penggunaan *facebook* yang mempunyai dampak negatif dan positif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya maka penulis mengambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan yang ditimbulkan dari sosial media lebih mengarah pada dampak negatifnya dan akhlak peserta didik cenderung mengalami perubahan dari baik menjadi buruk dari dampak penggunaan *facebook*.

2. Peranan guru pendidikan agama Islam telah berjalan dengan baik dengan cara membuat peraturan untuk tidak menggunakan *handphone* pada setiap proses pembelajaran berlangsung, memberikan motivasi, serta mendidik peserta didik untuk bisa menggunakan *facebook* dengan baik.

3. Adapun hambatan guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi dampak sosial media tersebut adalah:

a. Faktor internal adalah situasi sekolah yang mayoritas peserta didiknya adalah laki-laki. Sedangkan faktor eksternalnya adalah pengaruh lingkungan keluarga dan sosial.

b. Solusinya adalah mengarahkan peserta didik untuk bisa memasuki organisasi sekolah seperti kerohanian siswa (*rohis*), pembentukan kultur sekolah yang berakhlak, dan mengadakan pertemuan antara para guru untuk membahas setiap permasalahan dan memberikan masukan atas permasalahan tersebut.

B. Saran

Peneliti akan mengemukakan saran yang kiranya dapat berguna bagi sekolah SMK Negeri 2 Kota Palopo yakni:

1. Diharapkan guru pendidikan agama Islam senantiasa memberikan bimbingan dan pengawasan kepada peserta didik dalam memanfaatkan sosial media dengan baik khususnya pada penggunaan *facebook* .
2. Penerapan aturan dan sanksi yang tegas dari sekolah agar akhlak peserta didik tetap terjaga dari pengaruh lingkungan sosial yang buruk.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jawa Barat: Cipta Bagus Segara, 2013.

Hadits

Abu Abdullah Muhammad bin Ibrahim Albukhari Alja'fi, Shahih Bukhari : *Adab, Juz 7*, Bairut-Libanon : Penerbit Darul Fikri, 1981 M.

Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, Sunan Tirmidzi : *Ilmu/ Juz 4 no. 2678*, Bairut-Libanon : Penerbit Darul Fikri, 1994 M.

Buku

Ali, Tabik dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, Cet. VIII; Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2003.

Arifin, Martoenoes, dkk., *Metodologi Pengembangan Agama, Moral, Disiplin, Afektif*, Cet. III; Makassar: FIP UNM, 2003.

Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian* Cet. VII; Jakarta : Rineka Cipta, 2005.

Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI, Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Tahun 2006.

Dewi, Annisa Anita *Guru Mata Tombak Pendidikan*, Cet. I; Jawa Barat: CV Jejak, 2017.

Hendroyono, Toni, *Facebook*, Cet, I; Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2009.

Idi, Abdullah, *Dinamika Sosiologis Indonesia, Agama dan Pendidikan dalam Perubahan Sosial*, Cet. I; Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2015.

Kahar, Masyhur, *Membina Moral dan Akhlak*, Cet.I; Jakarta: PT Rinneka Cipta. 1994.

Kementrian Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010, Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah/Madrasah*, Jakarta: Berita Negara RI, 2010

- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan: Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Majid, Abd., *Tantangan dan Harapan Umat Islam di Era Globalisasi*, Cet. I; Bandung: CV Pustaka setia, 2000.
- Marwiyah, Siti, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Makassar: Aksara Timur, 2015.
- Mulyasa, E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mustofa, A., *Akhlaq Tasawuf*, Cet.II; Bandung: CV Pustaka Setia,1999.
- R, M. Dahlan dan Muhtarom, *Menjadi Guru Yang Bening Hati*, Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- R.K. Brown dan Lamb A, *Linking Theory to Practice in the Workplace*, AERC Proceeding, 2000.
- Rasak, Nasruddin, *Dienul Islam*, Cet.II ; Bandung: PT. Al-Maarif, 1993.
- Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- S, Syamsu, *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*, Cet. I; Makassar: Aksara Timur, 2015.
- Sahabuddin, *Mengajar dan Belajar: Dua Aspek dari Suatu Proses yang disebut Pendidikan*, Makassar: Badan Penerbit UNM, 2007.
- Salim, Abdullah Najib, *MUHAMMAD SAW. Sang Agung Sepanjang Dunia*, Cet. I; Jakarta: Mirqat Publishung, 2007.
- Sasono, Adi, et.al., *Solusi Islam Atas Problematika Umat*, Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta,2014.
- Syamsuri, Maulana, *Kamus Arab-Indonesia, Indonesia-Arab*, Surabaya: Greisinda Press, 2000.

Jurnal

Marlina, “*Daya Tarik Facebook Sebagai Media Komunikasi Alternatif*”, Jurnal Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, vol. 1 no. 1, 2016. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/balagh/article/download/509409/pdf>. (diakses tanggal 1 Mei 2019)

Mulawarman dan Aldila Dyas Nurfitri, “*Perilaku Pengguna Media Sosial Beserta Implikasinya Ditinjau Dari Prospektif Psikologi Sosial Terapan*”, Jurnal, Semarang: Universitas Katolik Soigijapranata, vol. 25 no.1, 2017 <https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi.pdf>. (diakses tanggal 1 Mei 2019)

Nisa Khairuni, “*Dampak Positif dan Negatif Sosial Media terhadap Pendidikan Akhlak Anak*”, Jurnal Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, vol. 2 no. 1, Januari 2016 <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/pdf>. (diakses tanggal 1 Mei 2019)

Pertiwi, Wahyunanda Kusuma, *Facebook Jadi Medsos Paling Digemari di Indonesia*, <https://tekno.kompas.com>. (diakses tanggal 20 Mei 2019)

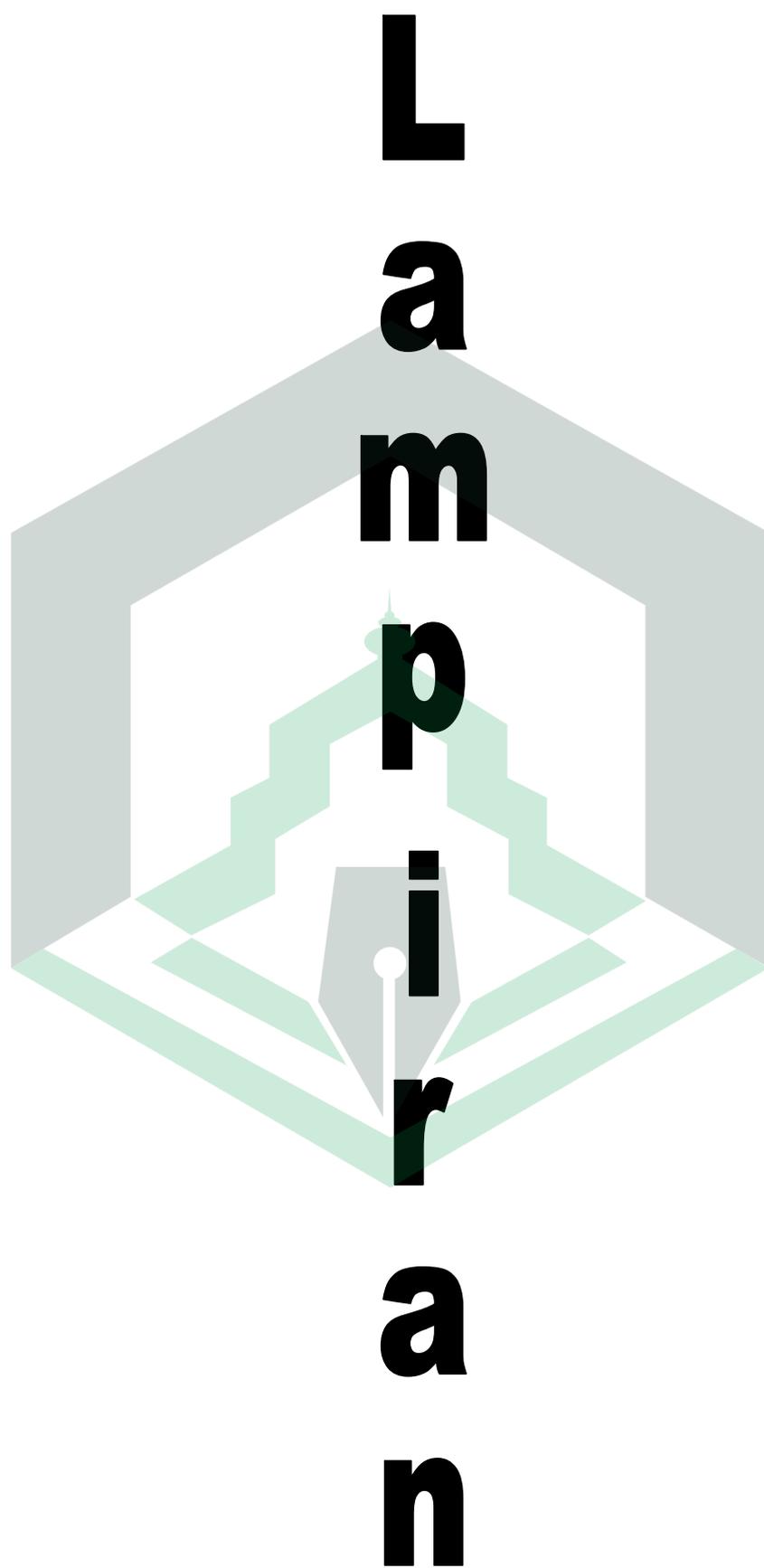
Skripsi/Tesis

Aisyah, Siti, *Dampak Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di MTS Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Perspektif Pendidikan Islam*, Skripsi Jurusan Tarbiyah, STAIN Palopo, 2014.

Mulyani, Sri, “*Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Lamasi Kelas XI IPA Tahun Ajaran 2016/2017 Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu*”, Skripsi Jurusan Tarbiyah IAIN Palopo, 2016.

Munji Jakfar, “*Kompetensi Kepemimpinan Guru Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kulon Progo*” Tesis, Jurusan Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.

Rahman, Ratnawati, “*Dampak Teknologi Informasi Terhadap Akhlak Siswa SMP Negeri 1 Belopa Kabupaten Luwu*”, Skripsi Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, 2014.





1 2 0 1 9 1 9 0 0 9 1 0 6 5

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 1065/IP/DPMPSTP/II/2019

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK;
2. Peraturan Mendagri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Mendagri Nomor 7 Tahun 2014;
3. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 22 Tahun 2016 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : SAFIRUL
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Alamat : Jl. Dr. Ratulangi Balandai Kota Palopo
 Pekerjaan : Mahasiswa
 NIM : 15 0201 0036

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGHADAPI DAMPAK SOSIAL MEDIA TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 KOTA PALOPO

Lokasi Penelitian : SMK NEGERI 2 PALOPO
 Lamanya Penelitian : 30 Juli 2019 s.d. 30 September 2019

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo**.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
 Pada tanggal : 31 Juli 2019

a.n Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Sekretaris

MUSLIMIN HASYIM, SE

Pangkat : Pembina
 NIP : 19731206 200003 1 004

Tembusan :



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH XI
UPT SMK NEGERI 2 PALOPO**

J.LDR.Ratulangi Balandai ☎ (0471) 22748 Kota Palopo Sulawesi Selatan
Website : <http://www.smkn2-palopo.sch.id>.E.mail:smkn2_paloposulsel@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 434.5/044 - UPT SMKN.2 /PLP / DISDIK

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SMK Negeri 2 Palopo :

Nama : **NOBERTINUS, SH., MH**
NIP : 196811191994021002
Pangkat / Gol : Pembina Tk.IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : UPT SMK Negeri 2 Palopo

Menyatakan bahwa :

Nama : SAFIRUL
NIM : 15 0201 0036
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tempat / Tgl.Lahir : Malaysia, 07 Juni 1997
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Dr. Ratulangi

Bahwa yang bersangkutan diatas telah melaksanakan penelitian pada SMK Negeri 2 Palopo pada tanggal , 30 Juli s.d 30 September 2019 dengan judul : **“PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGHADAPI DAMPAK SOSIAL MEDIA TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 KOTA PALOPO”**.

Demikian surat keterangan ini kami buat , atas kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.



Palopo, 02 September 2019
Kepala UPT Satuan Pendidikan SMKN 2 PLP

NOBERTINUS, SH., MH
NIP : 196811191994021002



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAN & ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. Agatis Telp. 0471-22076 Fax 0471-325195 Kota Palopo
e-mail: kontak@iainpalopo.ac.id

Nomor : 316 /In.19/PAI/PP.00.9/09 /2019 18 September 2019
Sifat : -
Lampiran : -
Hal : **Undangan Ujian Skripsi**

Yth. **Bapak/Ibu Dosen Pembimbing dan Penguji**
di tempat

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan hormat,

Sehubungan dengan pelaksanaan Ujian Skripsi Mahasiswa:

Nama : **Safirul**
NIM : 15 0201 0036
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Dampak Sosial Media Terhadap Akhlak Peserta Didik Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Palopo

maka kami memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk hadir menjadi Penguji pada pelaksanaan Ujian Skripsi tersebut, yang *in syaa Allah* akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : **Jum'at / 20 September 2019**

Pukul : **16:00 Wita**

Tempat : **Ruang Prodi PAI**

Tim Penguji : **Dr. Hasbi, M.Ag.**
: **Rosdiana, ST., M.Kom**
: **Dr. Hasbi, M.Ag**
: **Rosdiana, ST., M.Kom**
: **Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.**
: **Drs. H. Alauddin, M.A.**

Demikian Undangan ini disampaikan, atas perkenaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Ketua Program Studi PAI,



Dr. R. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP. 19610711-199303 2 002

CATATAN HASIL KOREKSI UJIAN SKRIPSI

Nama : Safirul
NIM : 15 0201 0036
Jurusan/Program Studi : Tarbiyah/ PAI
Hari/Tanggal Ujian : Jum'at / 20 September 2019
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Dampak Sosial Media Terhadap Akhlak Peserta Didik Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Palopo

- Diperiksa kembali beberapa paragrafnya
- ~~Beberapa~~ kesimpulan harus ditunjukkan dengan
- kerincian masalah sosial media pada
- Dampak negatif hasil penelitian harus lebih diperjelas

Pembimbing/Penguji,

[Handwritten Signature]
Drs. H. Alauddin, M.A.

NIP. 196608071996031002

CATATAN HASIL KOREKSIAN UJIAN SKRIPSI

Nama : Safirul
 NIM : 15 0201 0036
 Jurusan/Program Studi : Tarbiyah/PAI
 Hari/Tanggal Ujian : Jum'at / 20 September 2019
 Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meghadapi Dampak Sosial Media Terhadap Akhlak Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Palopo

*Pengutipan Hadits harus menggunakan keucokan kitabnya
 untuk referensi dari buku, jurnal, skripsi / tesis.*

Pembimbing/Penguji,

Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.

NIP.

Pedoman Wawancara

1. Bagaimana tingkat perubahan akhlak peserta didik setelah menggunakan sosial media di sekolah ini?
2. Bagaimana peran sekolah dalam membina peserta didik dari pengaruh sosial media?
3. Apakah peserta didik sering menggunakan *handphone* pada tiap proses pembelajaran berlangsung?
4. Apakah peserta didik telah memanfaatkan sosial media berupa *facebook* dengan baik untuk menunjang pembelajarannya?
5. Apakah akhlak mereka terganggu atau tidak?
6. Apa faktor yang menyebabkan akhlak peserta didik di sekolah ini masih perlu bimbingan yang lebih baik?
7. Apa hambatan yang diterima guru PAI dalam memberikah arahan yang baik pada peserta didik?
8. Solusi apa yang harus diterapkan oleh guru agar peseta didik tidak terpengaruh oleh dampak negatif sosial media yaitu *facebook*?
9. Bagaimana dampak positif dan negatif dari *facebook* terhadap diri anda (peserta didik)?

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nobertinus, SH.MH

Jabatan : Kepala Sekolah SMK N 2 Kota Palopo

Alamat : Jl. Bangau RT. 02. RW. 06

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : SAFIRUL

NIM : 15 0201 0036

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

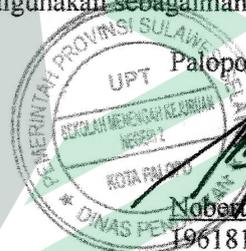
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Dampak sosial
Media Terhadap Akhlak Peserta Didik di SMK Negeri 2 Kota Palopo.

Alamat : Jl. Dr. Ratulangi

Benar telah melakukan wawancara tanggal Agustus 2019 guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Agustus 2019



Nobertinus, SH.MH.

196181119 199402 1 002

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SARI BUNGA BASO, S.Ag**
 Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
 Alamat : **Jl. Agatis, Balandai**

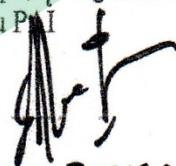
Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : SAFIRUL
 NIM : 15 0201 0036
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan
 Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Dampak Sosial
 Media Terhadap Akhlak Peserta Didik di SMK Negeri 2 Kota Palopo
 Alamat : **K. Dr. Ratu Lanyi**

Benar telah melakukan wawancara tanggal **22** Agustus 2019 guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, **4** Agustus 2019
 Guru PAI


SARI BUNGA BASO, S.Ag.

19751225 200604 2 027

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rgwe Talibe . S.Ag

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Alamat :

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : SAFIRUL

NIM : 15 0201 0036

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Dampak Sosial
Media Terhadap Akhlak Peserta Didik di SMK Negeri 2 Kota Palopo

Alamat : Jl. Dr. Patokangi

Benar telah melakukan wawancara tanggal 22 Agustus 2019 guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 5 Agustus 2019
Guru PAI



Rgwe Talibe . S. Ag

Nip. 19740201200801 2013

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SCHEERMAN, S. AG**
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
Alamat : **JL. ISLAMIC CENTRE 1**

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : SAFIRUL
NIM : 15 0201 0036
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

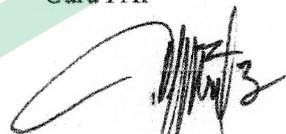
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Dampak Sosial
Media Terhadap Akhlak Peserta Didik di SMK Negeri 2 Kota Palopo

Alamat : **Jl. Dr. Ratusangi**

Benar telah melakukan wawancara tanggal 19 Agustus 2019 guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 4 Agustus 2019
Guru PAI


SCHEERMAN, S. AG

Np. 197303032007011033

SURAT KETERANGAN

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Safirul

Nim : 15 0201 0036

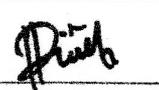
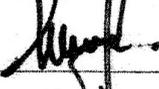
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi: Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Dampak Sosial Media Terhadap Akhlak Peserta Didik di SMK Negeri 2 Kota Palopo

Alamat : Jl. Dr. Ratulangi

Benar telah melakukan wawancara terhadap peserta didik pada tanggal 20 dan 21 Agustus 2019 guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi. Adapun nama-nama peserta didik yang telah diwawancarai sebagai berikut:

No	Nama peserta didik	Kelas	Alamat	Tanda tangan
1.	RIZAL	XI.TKC/C	Carede	
2.	MUAZ	XI.TKC/C	Res Balanda	
3.	Robid	XI. TKC/C	malaja	
4.	Al-Furqan	XI. TKR/B	Jl. bitti (ano2)	
5.	Fathen	XI. TKR/B	Jln. benteng F	
6.	FAISAL	XI.TKR/B	BUA	

DOKUMENTASI

Wawancara bersama Ibu Hj. Rawe
Talibe, S.Ag



Wawancara bersama kepala sekolah
Nobertinus, SH.M.H.



Wawancara bersama Ibu Sari bunga, S.Pd.
S.Pd.



Wawancara bersama pak Suherman,
S.Pd.



Peserta didik yang memiliki *handphone*



Wawancara bersama peserta didik kelas XI. TKJ/C



Wawancara bersama peserta didik kelas TKR/B



Suasana Kelas Pendidikan Agama Islam